



**KONSTRUKSI PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER
DI MA'ILAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

RIZAL SIREGAR

NIM. 1623100159

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**



Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**KONSTRUKSI PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER
DI MA'HAD AL-JAMPAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

RIZAL SIREGAR
NIM. 16 2310 0159



Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan,

Oktober 2018

Pembimbing I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pembimbing II

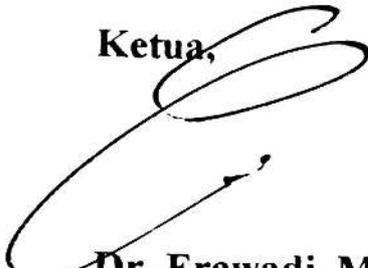
Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 20000 3 200 1

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Konstruksi Program Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan" atas nama: Rizal Siregar, NIM.1623100159, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari sabtu, tanggal 07 November 2018. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,


Dr. Erawadi, M.Ag.

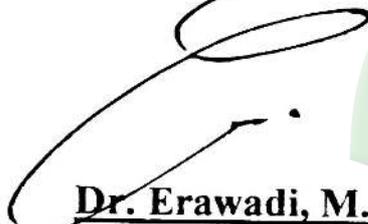
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris,


Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.

NIP. 19720313 200312 1 002

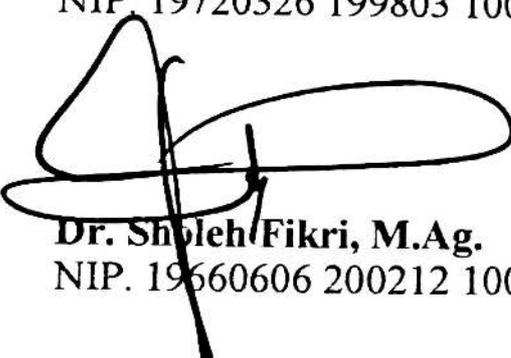
Anggota,


Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.

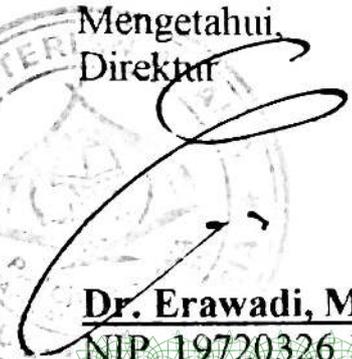
NIP. 19720313 200312 1 002


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

NIP. 19660606 200212 1003


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

Mengetahui,
Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Siregar
NIM : 16.2310.0159
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive royalty-free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**KONSTRUKSI PROGRAM PEMBINAAN KARAKTER
DI MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal Juli 2018
Yang menyatakan,



Rizal Siregar
NIM: 16.2310.0159

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RIZAL SIREGAR**
NIM : 16.2310.0159
Tempat Tanggal Lahir : Siraisan, 13 November 1979
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Komplek Perumahan Ponpes. Baharuddin Kecamatan
Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **KONSTRUKSI PROGRAM PEMBINAAN
KARAKTER DI MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



6000
ENAM RIBU RUPIAH

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA Rizal Siregar PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com

email: pascasarjanastainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : **KONSTRUKSI PROGRAM PEMBINAAN
KARAKTER DI MA'HAD AL-JAM'AH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **RIZAL SIREGAR**

NIM : **1623100159**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, November 2018

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002 d

ABSTRAK

Judul Tesis : **Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**
Penulis/NIM : Rizal Siregar/16.2310.0159
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Karakter mahasiswa menjadi tanggungjawab bersama, dalam menjaga dan membinanya. IAIN Padangsidempuan dalam program pembinaan karakter mewajibkan mahasiswa tinggal menetap selama dua semester di ma'had yang telah disediakan.

Bagaimana konstruksi program pembinaan karakter mahasiswa?, bagaimana implementasi program pembinaan karakter?, serta apa peluang dan hambatan yang dihadapi dalam program pembinaan karakter mahasiswa di ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan? merupakan rumusan masalah yang membutuhkan jawaban.

Jenis penelitian ini adalah *field reseach* dengan pendekatan deskriptif dengan langkah-langkah kualitatif dalam menggambarkan keadaan rekonstruksi program dalam pembinaan karakter di ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan pada saat sekarang.

Konstruksi program pembinaan antara lain; wawancara mahasiswa baru, materi pembinaan kepribadian, *mahkamah* ma'had, materi *mahfuzat*, materi hadis, liga ma'had, ujian ma'had semester ganjil, pembekalan *etiquette* (etika), ujian ma'had semester genap, *hafiah ikhtitam*, pencetakan sertifikat ma'had. Implementasi pembinaan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan religius dengan rutinitas pelaksanaan ibadah wajib dan ibadah sunnah. Karakter kejujuran; dengan penyampaian materi ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan karakter jujur dengan cara selalu memberi nasehat disetiap momen yang ada, pembinaan karakter disiplin; melalui penerapan sanksi bagi pelanggar aturan yang dilakukan dua kali dalam seminggu, kritis; dengan memotivasi berani tampil bertanya dan menanggapi pada kegiatan yang berbentuk materi seperti hadis, *mahfuzat*, *qiraah*, wawasan Islam dan materi ibadah, karakter kepedulian dilatih dengan membudayakan kebersihan dengan harapan peduli lingkungan, peduli sikap sehat dengan berolahraga, membiasakan budaya salam dan berjabat tangan. peluang dalam pembinaan karakter antara lain penyaringan ketat terhadap *musyrif/ah* yang potensial dalam program ber-ma'had, pelaksanaan dan pengelolaan yang diberikan kepada *muwajjih/ah* mengacu pada visi dan misi ma'had serta kegiatan demi kegiatan yang menyibukkan sehingga setiap detik demi detik dari waktu yang mereka gunakan memiliki bermanfaat dalam pembinaan yang dilakukan. Beragam hambatan dalam implementasi program pembinaan yang berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasantri'ah maupun dari kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung bagi implementasi program.

ABSTRACT

Title of Thesis : Construction of Character Development Program in Ma'had Al-Jami'ah Padangsidempuan State Islamic Institute
Author / NIM : Rizal Siregar / 16.2310.0159
Study Program : Islamic Education

The character of students is a shared responsibility, in maintaining and developing it. IAIN Padangsidempuan in the character building program requires students to stay for two semesters in Ma'had that has been provided.

How is the construction of the student character development program ?, how is the implementation of the character building program ?, and what opportunities and obstacles faced in the student character building program in Ma'had al-Jami'ah Padangsidempuan IAIN? is a problem statement that requires answers.

This type of research is a field research with a descriptive approach with qualitative steps in describing the state of program reconstruction in character building in Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan at the present time.

Construction of coaching programs include; interviewing new students, personality coaching material, the court ma'had, material mahfuzat, hadith material, league ma'had, odd semester ma'had exam, debriefing etiquette (ethics), ma'ad exam even semester, haflah ikhtitam, certificate printing ma had The implementation of character building is carried out through religious formation activities with the routine implementation of obligatory worship and sunnah worship. Honesty character; by giving advice, delivering verses from the Qur'an and Hadith related to honest character, disciplinary character building; through the application of sanctions for rule violators that are carried out twice a week, critical; by motivating courageously asking questions and responding to material activities such as hadith, mahfuzat, qiraah, Islamic insights and material of worship, the character of caring is trained by cultivating cleanliness in the hope of caring for the environment, caring for a healthy attitude by exercising, familiarizing greetings and shaking hands. opportunities in character building include a rigorous screening of potential consultation in the ma'ad program, implementation and management given to the muwajjih / ah refers to the vision and mission of the ma'had and activities for busy activities so that every second by second from the time they use has a benefit in the coaching that is done. Various obstacles in the implementation of guidance programs related to things that emerge from within mahasantri'ah and from conditions from the environment that are less supportive for program implementation.

المخلص

عنوان : إنشاءات برنامج بناء تطوير الشخصيات في معهد الجامعة الإسلامية الحكومية بادانج
سدمبوان
الكاتب / رقم القيد : رجال سيريفار / 1623100159
كلية / شعبة : التربية الإسلامية / التربية الدينية الإسلامية بادانج سدمبوان

إن طبيعة الطلاب هي مسؤولية مشتركة ، في الحفاظ عليها ورعايتهم بالجامعة الإسلامية الحكومية بادانج سدمبوان في برنامج بناء الشخصية يتطلب من الطلاب يستقر لفصلين دراسيين في معهد الجامعة التي قدمت.

كيفية بناء برنامج بناء الشخصية الطلابية؟ ، كيف؟ ، تنفيذ برنامج بناء الشخصية وكذلك ما هي الفرص والعقبات التي تواجهها في طلاب برنامج بناء الشخصية في معهد الجامعة الإسلامية الحكومية بادانج سدمبوان؟ هي مشكلة صياغة تتطلب إجابات .

البحث هو هول الميدان مع المنهج الوصفي مع مقاييس نوعية في وصف حالة برنامج إعادة الإعمار في بناء الشخصية في معهد الجامعة الإسلامية الحكومية بادانج سدمبوان في الوقت الحاضر.

بناء برامج التدريب ، من بين أمور أخرى ؛ مقابلات الطلاب الجديدة والمواد تنمية الشخصية، واستمرار المحكمة، المواد المحفوظات، مادة الحديث ، المبارة ، امتحانات الفصل الدراسي المعهد ، استخلاص المعلومات آداب (الأخلاق)، امتحان الفصل الدراسي، حفلة الاختتام، وشهادات الطباعة من المعهد . ويتم تنفيذ بناء الشخصية من خلال أنشطة تشكيل الدينية لتنفيذ التطبيقية للعبادة الإجبارية وعبادة السنة. صدق الشخصية باخبار المواد الآيات من القرآن الكريم والحديث النبوي تتعلق طابع بناء الشخصية صادقة ومنضبطة ومن خلال إعطاء النصيحة في كل الفرصة، من خلال تطبيق العقوبات على منتهكي القاعدة التي تتم مرتين في الأسبوع ، من خلال تحفيز تجراً أن يسأل والاستجابة للأنشطة التي شكلت المواد مثل التقليد، المحفوظات ، قراءة، نظرة ثقافة الإسلام والمواد العبادة، والطابع تدريبهم على زراعة النظافة على أمل العناية بالبيئة، موقف صحي لممارسة الرياضة ورعاية ثقافة التحية والمصافحة الرعاية. الفرص في بناء الشخصية بين التصفية المتشددة الأخرى للمشرف / المحتملة في البرامج وتنفيذها، تدور المعهد بالنظر إلى موجه /ة يشير إلى رؤية المعهد الجامعة مهمة فضلا عن الأنشطة للأنشطة التي تشغل بحيث كل لحظة بلحظة الوقت الذي يستخدمونه مفيداً في التدريب. العقبات المختلفة في تنفيذ برامج التنمية المرتبطة به التي تظهر من داخل الطالبات وظروف البيئة أقل مواتية لتنفيذ البرنامج.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCA SARJANA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian, Macam-macam Pembinaan dan Metode Pendidikan Karakter	15
a. Pengertian Kaarakter	15
b. Macam-macam Pembinaan Karakter	16
c. Metode Pendidikan Karakter	23
2. Program Pembinaan Karakter	29
3. Faktor Penentu Pembinaan Karakter.....	33
a. Peran Orangtua dan Pendidik dalam Pembinaan Karakter.....	36
b. Agama dan Moral pada Orang Dewasa.....	41
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu penelitian	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Sumber Data	51
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
F. Analisis Data	56

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Sejarah dan Dasar Pemikiran Berdirinya Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan	58
1. Sejarah Singkat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan...	58
2. Dasar Pemikiran	59
3. Visi, Misi Tujuan dan Sasaran Ma’had Al-Jami’ah.....	62
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan	63
5. Struktur Organisasi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.....	64
B. Kontruksi Program Pembinaan Karakter di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan	66
1. Pembinaan Karakter Religius.....	68
2. Pembinaan Karakter Kejujuran.....	71
3. Pembinaan Karakter Disiplin.....	74
4. Pembinaan Karakter Kritis.....	80
5. Pembinaan Karakter Kepedulian.....	86
C. Peluang Implementasi Program Pembinaan Karakter di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.....	89
1. Peluang Implementasi Program Pembinaan Program Karakter..	89
2. Bidang Ibadah.....	94
3. Bidang Bahasa.....	95
4. Bidang Pembinaan Karakter	97
5. Metode Pembinaan Karakter.....	101
D. Hambatan Implementasi Program Pembinaan Karakter di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.....	104
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	107
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran.....	113
 DAFTAR PUSTAKA.....	 115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Hal yang paling esensial pada diri manusia, ialah sifat asasinya, yang tidak mungkin ia menyelidikinya secara tuntas tentang sebab akibat, kecuali ia mengambil pelajaran dari semua perkara (yang bersumber) dari Allah. Sesudah itu, perilaku dan sifat-sifat asasi manusia meliputi; pengetahuan (*kognitif*), iradah/kemauan (*afektif*) dan kekuasaan (*authority*).¹

Ahmad Tafsir menyampaikan berkaitan dengan keadaan pendidikan masa kini bahwa, "...pendidikan yang berlangsung saat ini, khususnya di Indonesia, memang harus diperbarui, diberi darah baru yang segar agar ia sehat dan mampu mengantarkan lulusan menghadapi masa depannya".² Hal ini juga telah disampaikan Allah dalam surat an-Nisa' ayat : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

¹Sa'id Hawwa, *Allah Keberadaan, Kekuasaan, dan Asmanya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 84-85.

²Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012),hlm. 190.

Krisis moneter yang diikuti krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia, boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak atau karakter.³ Dampak ini terlihat dari kepedulian yang kurang terhadap pembinaan sikap dalam menumbuhkan sikap kemanusiaan dan ini tentu berkaitan erat dengan keadaan pendidikan masa kini.

Pernyataan yang disampaikan Husnie Tamrin mantan wakil ketua MPR RI, dapat dijadikan contoh dan gambaran betapa rusaknya karakter masyarakat pada umumnya, para pelajar khususnya di wilayah perkotaan, dengan ungkapan:

97% mahasiswa di Yogyakarta, sudah kehilangan “*virginitas* (keperawanan)” saat kuliah, kesimpulan ini dipublikasikan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora. Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 3 (tiga) tahun (16 Juli 1999 s/d 16 Juli 2002).⁴

Terlepas dari metode yang digunakan serta keabsahan ilmiahnya, bagi orang yang beragama dan bermoral sungguh hal ini sangat mengejutkan. Apalagi lokasi yang disebutkan merupakan kota pelajar/pendidikan dengan sebutan khasnya, yang memiliki lingkungan dan budaya yang selama ini sangat terjaga.

Ungkapan M. Amien Rais juga merupakan gambaran bahwa karakter bangsa telah merosot dengan ungkapan yang khas, kondisi keilmuan yang tidak bermoral telah merambat negeri-negeri terutama negara Barat, yang telah merambat ke negara-negara Timur. Dengan pernyataannya; “kalau

³Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani*(Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 26.

⁴Abdul Qadir Djaelani, *Pornografi Pornoaksi Prostusi*(Jakarta: Rabtha Press, 2006), hlm. xvi.

diperhatikan kenyataan yang terjadi sepanjang sejarah umat manusia, ternyata “keberilmuan” tidak selalu menjamin penegakan moral. Contoh yang paling klasik adalah “keberilmuan” Adam a.s.”⁵

Pendidikan karakter bangsa perlu dijadikan program utama dan menjadi perhatian serius, serta dicarikan masukan yang lebih komprehensif tentang karakter ini. Pekerjaan besar ini harus digotongroyongkan dalam mengerjakannya, pekerjaan pembentukan karakter merupakan pekerjaan besar yang tidak dapat diselesaikan secara parsial, maka harus digotongroyongkan dalam mencari celah-celah yang dapat digunakan. Salah satu celah yaitu melalui kearifan budaya lokal. Dengan semakin banyak celah yang digunakan untuk membangun karakter bangsa maka semakin tinggi peluang untuk berhasil, jangan hanya dilihat satu sisi saja, berkemungkinan banyak opsi, maka semakin banyak pendekatan yang dilaksanakan semakin terbuka peluang keberhasilannya.⁶

Pernyataan di atas didukung dengan kenyataan bahwa membangun kesadaran bagi generasi bukanlah hal yang gampang untuk dicapai secara maksimal, tetapi dalam pembinaan kesadaran yang menjadi hal pokok untuk dibangun. Kesadaran hendaknya disertai niat untuk mengintensifkan pemilikan nilai-nilai daripada yang sudah dimiliki, sebab dengan cara tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan yang dinamis dan berkesinambungan.⁷

⁵Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan di Luar Kampus*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. ix.

⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*(Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 146.

⁷Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 199.

Dalam membangun karakter manusia setiap institusi seharusnya mempunyai format program yang teruji dalam menjalankan kegiatan pembinaan karakter yang dimaksud. Format tersebut menjadi acuan dan pedoman dalam pelaksanaan program yang dilakukan. Sebab salah satu syarat untuk menjadi manusia ialah orang harus taat beragama atau sebangsa dengan agama. ...yang dimaksudkan ialah beragama, bukan mengetahui agama. Mengetahui agama tidaklah sulit, sementara menjadi beragama memerlukan perjuangan.⁸

Pembinaan karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara kontiniu. Hal ini belajar dari kenyataan bahwa karakter terbina harus lewat pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan tentunya ada program yang telah sama-sama dipikirkan dan dikembangkan agar berdaya guna dalam membentuk karakter.

Salah satu program pembinaan karakter adalah pembiasaan agar seseorang memiliki karakter baik dan pembiasaan terhadap sikap baik, setelah pendidikan yang didapatkan dalam keluarga. Secara khusus mahasiswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas sekaligus harus mencerminkan budi pekerti yang baik. Pembinaan dapat dilakukan dengan pembinaan berbasis ma`had (asrama), yang dapat menggembelng kepribadian mahasiswa yang berkarakter, serta menjungjung tinggi nilai-nilai keislaman.

⁸Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami...*hlm. 223.

Dalam hal ini Said Agil Husin Al Munawar menyampaikan paling tidak ada lima kontribusi nyata pendidikan dalam mewujudkan masyarakat yang semakin berbudaya salah satunya dengan:

Sekolah harus berusaha menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan salat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak.⁹

Sebagai contoh dalam pembiasaan karakter dan sikap baik apa yang dilakukan UIN Maliki Malang dalam menunjang proses pelaksanaan pendidikan di UIN Maliki Malang dalam membentuk pribadi *ulul albab* (mahasiswa berkarakter). Hal ini dilakukan dengan menyediakan beberapa sarana dan prasana, salah satunya adalah; asrama yang dikenal dengan ma`had Sunan Ampel al-‘Aly yaitu ma`had mahasiswa yang berusaha merealisasikan visi dan misi UIN Maliki Malang, khususnya dalam membentuk sarjana yang *ulul albab*.

Bentuk kegiatannya berupa pengasramaan seluruh mahasiswa baru selama dua semester untuk memperdalam bidang kebahasaan dan ilmu-ilmu keislaman sebagai dasar (fondasi) untuk mengembangkan keilmuan di fakultas masing-masing.

Kepribadian *ulul albab* sebagaimana dikemukakan di atas merupakan peng-istilahan baru di Indonesia. Pernyataan Muhaimin yang dikutip dan disederhanakan oleh Rahmat Aziz, kepribadian *ulul albab*, terdiri dari:

⁹Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani...* hlm. 42.

1. Selalu sadar akan kehadiran Tuhan disertai dengan kemampuan menggunakan potensi kalbu (zikir), dan akal (pikiran) sehingga pada keyakinan adanya keagungan Allah swt dalam segala ciptaannya;
2. Tidak takut kepada sesuatu apapun kecuali kepada Allah swt, mampu membedakan dan memilih antara yang baik dan yang jelek;
3. Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji;
4. Bersungguh-sungguh dan kritis dalam menggali ilmu pengetahuan;
5. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada masyarakat dan terpanggil hatinya untuk ikut memecahkan problem yang dihadapi masyarakat.¹⁰

Pembinaan karakter mempunyai sasaran pada generasi muda/mahasiswa. Aspek yang ingin dicapai dalam hal ini adalah sasaran kejiwaan setiap individu, sehingga boleh dikatakan bahwa pencapaiannya memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Keunikan dimaksudkan tidak karena ditentukan *prototipitas* tema pembahasannya, melainkan disebabkan karena sasaran yang diambil merupakan suatu pengelompokan demografis yang gencar-gencarnya mengalami perubahan dan perkembangan kejiwaan anak.¹¹

Dalam masa generasi muda/mahasiswa jatidiri dan sikap arogannya masih sangat kuat diperpegangi, sehingga memerlukan kehati-hatian yang ekstra ketat, agar mampu menanamkan nilai-nilai dan konsep pembinaan, khususnya dalam pembinaan karakter melalui ajaran tasawuf dalam merubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pembinaan bercorak keagamaan atau keislaman akan selalu bertumpu pada dua aspek, yaitu aspek spiritual dan aspek materialnya. Aspek spiritual

¹⁰Rahmat Aziz, *Kepribadian Ulul Albab*(Malang: UIN Maliki Perss, 2012), hlm. vi.

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 44.

¹²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Pramedia Media, 2003), hlm. 218.

ditekankan pada pembentukan kondisi batiniah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian di dalamnya.¹³

Karakter mahasiswa yang masih kurang baik sebagaimana dijelaskan sebelumnya amat penting dilakukan dan membutuhkan keseriusan dalam pelaksanaan pembinaan. Salahsatunya melalui program pembinaan karakter berbasis ma`had (asrama). Hal ini di berbagai perguruan tinggi Islam mencanangkan dan berinovasi dalam rangka pembinaan karakter dan keilmuan mahasiswa dalam berbagai aspek.

Berdasarkan hal di atas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam berkomitmen membina karakter mahasiswa, dengan menerapkan berbagai program diantaranya adalah dengan pembinaan karakter melalui penerapan program pembinaan di ma`had al-Jami`ah.

Ma`had al-Jami`ah IAIN Padangsidempuan melalui peraturan mewajibkan mahasiswa-mahasiswa baru tinggal di asrama selama satu tahun (dua semester). Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan wajib, seperti pembinaan kecakapan berbahasa asing (Arab dan Inggris), kemampuan membaca Al-Quran, tatacara beribadah sesuai tuntunan Islam, serta akhlak Islami.¹⁴

Pembinaan kemampuan kebahasaan mahasiswa berjalan dengan menerapkan kewajiban bagi setiap mahasantriah berbahasa Inggris dan bahasa Arab setelah mahasantriah tinggal diasrama selama dua bulan. Sedangkan

¹³Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 68.

¹⁴Dokumen Ma`had Al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

dalam program pembinaan keagamaan dilaksanakannya rutinitas pelaksanaan ibadah s}alat secara berjama'ah, mengaji Al-Quran dengan metode *halaqah*, menganjurkan puasa sunnah senin dan kamis, melaksanakan s}alat tahajjud dan salat *d}uha*.

Secara khusus program pembinaan karakter dilaksanakan dengan menyesuaikan terhadap kurikulum dan telah disusun oleh pakar yang berkompeten selanjutnya diterbitkan melalui SK Rektor sebagai panduan silabus. Pedoman tersebut secara umum meliputi aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan asrama IAIN Padangsidempuan yang meliputi;

Hak dan kewajiban mahasantriah, peraturan bertamu, Peraturan berpakaian, peraturan jam malam, kecintaan terhadap keilmuan/kritis, program membina kedisiplinan, program yang berhubungan dengan keluarga/kunjungan/ bertamu, program apa saja yang diterapkan dalam mengatur pergaulan antara mahasantriah.¹⁵

Pendidikan karakter berbasis asrama yang dilaksanakan di ma`had al-Jami'ah dicanangkan dan dijalankan sesuai dengan rencana awal bahwa asrama diharapkan dapat menjadi tempat dalam pembinaan karakter yang baik yang terbina dikalangan mahasiswa selanjutnya dalam kesehariannya nantinya di masyarakat luas.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ma`had al-Jami'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan telah berjalan selama tiga tahun, yaitu sejak tahun 2015. Pada tahun pertama terdiri atas tiga lokasi. di kampus IAIN Padangsidempuan, Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, dan Pondok Pesantren Baharuddin, namun dua tahun terakhir, pembinaan

¹⁵Silabus Ma`had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan tahun 2015

dilakukan di dua lokasi saja, yaitu kampus IAIN Padangsidempuan dan Pondok Pesantren Baharuddin.

Sejauh ini pembinaan telah diterapkan dan dijalankan dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa. Akan tetapi karakter mahasiswa masih terlihat kurang mencerminkan sikap berkarakter baik. Hal ini disebabkan berbagai kendala baik dari sisi penerapan maupun kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan secara komprehensif dan tidak menutup kemungkinan disebabkan sarana prasarana yang masih kurang memadai.

Berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas dalam pembinaan karakter mahasiswa, peneliti terdorong melaksanakan penelitian yang berbentuk tesis dengan judul *“Konstruksi Program Pembinaan Karakter di Ma`had Al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada konstruksi program pembinaan karakter mahasiswa dalam hal; 1) religius, 2) kejujuran, 3) disiplin, 4) sikap kritis dan 5) kepedulian yang didasarkan pada karakteristik dan kode etik mahasiswa yang dilaksanakan di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berlokasi di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Upaya menghindari munculnya kesalahpahaman dalam memaknai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan hal-hal pokok dalam penelitian ini, meliputi:

1. Konstruksi; adalah pembuat; rancang bangun-bangunan; penyusunan; pembangunan (bangunan); melukiskan; memasang.¹⁶ Pengertian lain dari konstruksi: susunan (model, tata letak) suatu bangunan, ling susunan dalam hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata: makna suatu kata ditentukan oleh dalam kalimat atau kelompok kata.¹⁷ Konstruksi yang dimaksudkan adalah rancangan, penyusunan program pembinaan karakter di ma`had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.
2. Program pembinaan karakter; program diartikan rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan untuk membuat-fungsi atau tugas tertentu.¹⁸ Sedangkan pembinaan; artinya usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹ Selanjutnya karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.²⁰ Dalam penelitian ini, program pembinaan karakter religius, jujur, disiplin, sikap kritis, kepedulian dimaksudkan adalah tindakan dan kegiatan yang terprogram di ma`had al-Jami'ah dalam membina

¹⁶Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: LP3ES, 2005), hlm. 124.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 727.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 1104.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 650.

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 623.

karakter mahasantriah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berlokasi di Pondok Pesantren Baharuddin.

3. Ma`had al-Jami`ah dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu ma`had tempat belajar dan penelitian,²¹ kemudian kata al-Jami`ah artinya Universitas.²² Dalam penelitian ini, ma`had al-Jami`ah yang dimaksudkan adalah universitas atau kampus yang dijadikan tempat bermukim untuk belajar layaknya pondok pesantren di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berlokasi di Pondok Pesantren Baharuddin.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa konstruksi program pembinaan karakter dalam penelitian ini adalah rancangan-rancangan program pembinaan karakter mahasantriah yang meliputi karakter religius, kejujuran, disiplin, kritis serta kepedulian di ma`had al-Jami`ah IAIN Padangsidempuan yang berlokasi di Pondok Pesantren Baharuddin Tapanuli Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah umum yaitu :bagaimana konstruksi program pembinaan karakter mahasantriah ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan? Kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

²¹Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Indonesia-Arab* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2008), hlm. 590.

²² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Indonesia-Arab...hlm. 590.*

1. Bagaimana konstruksi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
2. Bagaimana peluang implementasi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
3. Bagaimana hambatan implementasi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui:

1. Konstruksi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Peluang implementasi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Hambatan implementasi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoretis dan praktis:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual dalam program

pembinaan karakter mahasiswa, khususnya di ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Secara praktis

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan berguna bagi pihak:

- a. Mudir ma`had al-Jami`ah, sebagai masukan tentang program pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan.
- b. *Muwajjih/ah* dan *Musyrif/ah* sebagai informasi dan perbandingan terhadap materi dan metode pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan.
- c. Rektor khususnya yang membidangi pendidikan di Perguruan Tinggi. Sebagai perbandingan bagaimana pembinaan karakter di ma`had al-Jami`ah/di perguruan tinggi secara umum.
- d. Bagi para peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian awal untuk mempelajari lebih mendalam tentang program pembinaan karakter mahasiswa di ma`had al-Jami`ah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu; berkaitan dengan sejarah dan dasar pemikiran serta profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Pembahasan selanjutnya konstruksi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, implementasi program pembinaan karakter di ma`had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dan peluang implementasi program pembinaan karakter ma`had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian, Macam-macam Pembinaan dan Metode Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter dengan istilah yang digunakan, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Dengan bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti.¹

Karakter sebagaimana dijelaskan di atas makna harfiahnya sama dengan watak. Watak secara bahasa diartikan juga dengan karakter ialah pribadi yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan, dalam hubungannya dengan bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitarnya. Watak juga dapat diartikan sebagai karakter seluruh “aku” yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh dan lain sebagainya.²

Selanjutnya dengan dasar di atas, maka untuk usaha pendidikan watak selalu disebutkan sebagai obyek yang dapat dibina dan dikembangkan. Sebab watak merupakan keadaan jiwa yang tetap, tempat

¹Tuhana Taufik Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

²Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 221.

semua yang ada dalam alam kejiwaan, dengan hal tersebut watak akan tampak dari adanya kemauan dan perbuatan seseorang.³

Akhlik adalah karakter. Akhlak wajib diatur sesuai pemahaman-pemahaman *syara'*. Karena itu akhlak yang dikatakan baik oleh *syara'* disebut akhlak yang baik; dan yang dikatakan buruk oleh *syara'* disebut akhlak yang buruk. Karena akhlak merupakan bagian dari *syari'at*, juga bagian dari perintah dan larangan Allah. *Syara'* telah memerintahkan untuk berakhlak baik dan melarang berakhlak buruk. Setiap muslim wajib berusaha sungguh-sungguh untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, sesuai dengan hukum *syara'* yang berkaitan dengan akhlak.⁴

Kata karakter sudah lama digunakan oleh berbagai kalangan ilmuan tanpa mempersoalkan identitas yang detail dari istilah itu, tetapi kata karakter oleh para akademisi mulai diperbincangkan secara kritis baik perbedaan maupun persamaan antara (akhlak, sikap, moral, adab, watak, dan karakter) dari masing-masing istilah dilihat dari sisi persamaan dan perbedaannya.

b. Macam-macam Pembinaan Karakter

Sekiranya anak hanya diberikan pelajaran membaca dan menulis kemudian keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dikemudian hari dan sama sekali tidak mendapatkan pendidikan karakter, maka pendidikan itu hanya akan melahirkan anak yang terampil tetapi kering jiwanya dan

³Mardianto, *Psikologi Pendidikan*,...hlm. 221.

⁴Tim Penyusun, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*(Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2004), hlm. 272.

pada gilirannya akan menjadi anak yang buruk perilakunya, kurang tulus dalam mengerjakan tugas pekerjaannya dan cenderung kurang disiplin.⁵

Karakter sesuai dengan apa yang dikemukakan di atas meliputi, budi pekerti yang luhur, sikap hidup yang terpelajar, akal pikiran yang normal, fisik biologis yang sehat, kebiasaan hidup yang baik, senang memenuhi tugas dan kewajiban, disiplin, tekun bekerja dan ikhlas beramal yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara *holistik* yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya manusia berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip sebagai suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Karakter secara khusus pada dasarnya dibentuk oleh beberapa pilar yang saling berkaitan. Adapun pilar-pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:⁶

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

⁵Muhammad 'Athiyah al-Abrsyi, *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina tentang Pendidikan Alih bahasa Samsuddin Asyrafi*, (Beirut: Isa al-Babi al-Halabi wa syirkah, 1994), hlm. 18-19.

⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*hlm. 150-151.

Salah satu inovasi yang ditawarkan adalah membuat anak didik di ma'had (asrama) sebagai tempat tinggal bersama, disana juga dibina dan dibimbing karakternya dengan kawan lainnya secara berkelompok. Pembinaan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Juhaya S. Praja menyampaikan ada dua tujuan dalam pembinaan karakter mahasiswa di ma'had-ma'had (pesantren sarjana-mahasiswa) yaitu:

Pertama, memberikan kesiapan bagi para sarjana dalam mengemban misi keislaman dalam kehidupan masa depan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. *Kedua*, menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan tradisi kehidupan masa depan.⁷

Pendidikan berbasis ma'had diharapkan dapat berfungsi dalam membina karakter yang pada akhirnya mahasiswa memiliki keahlian bidang masing-masing sekaligus menjadi lembaga pengembangan serta pelatihan diri mempraktekkan nilai-nilai keislaman yang berdampak pada nilai akhirnya tradisi tersebut menjadi karakter dalam kehidupan mahasiswa ditengah masyarakatnya sehari-hari.

Masnur Muslich menyampaikan bahwa:

Pada sisi lain, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan action*”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak”.⁸

Oleh karena itu, pembinaan karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari

⁷Juhaya S. Praja, *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam*(Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 137.

⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...* hlm. 36.

lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh. Semoga ke depan bangsa lebih beradab, maju, sejahtera kini, esok dan selamanya.⁹

Berdasarkan pengalaman sehari-hari, dalam rangka pendidikan sekurang-kurangnya harus dijamin, bahwa yang dominan dalam golongan lulusan adalah orang yang baik dan dapat ikut serta dalam kehidupan masyarakat. Sebutlah soal ini dengan kata “bermasyarakat”. Dalam pengalaman jelas pula bahwa tidak semua lulusan sampai pada tingkat tersebut.

Tujuan proses pendidikan “bermasyarakat” telah diterima oleh berbagai aspek pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan. Hal ini konsekuensi lainnya adalah mencoba mengetahui syarat apa saja yang harus dipenuhi supaya dapat bermasyarakat.¹⁰ Syarat yang diajukan sebagai berikut:

Manusia harus pandai dan pintar, jujur, berdisiplin, sebagai konsekuensi dari tiga sifat tadi, manusia menjadi sadar diri, sadar akan kemampuan dan sadar akan harga diri. Berdasarkan itu semua, maka manusia mempunyai rasa kehormatan diri. Rangkaian sifat-sifat tadi dalam kehidupan merupakan kesatuan yang manunggal dan tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu sama lain.¹¹

Karakter harus mementingkan pembiasaan-pembiasaan yang pada akhirnya tercipta suatu perilaku yang telah melekat pada diri seseorang. Pembiasaan tersebut lama-kelamaan akan berubah menjadi budaya dan dapat juga disebut dengan budaya sekolah/ma'had. Budaya sekolah adalah

⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...* hlm. 53.

¹⁰Slamet Imam Santoso, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*(Jakarta: Universitas Indonesia Press, tt), hlm. 280.

¹¹Slamet Imam Santoso, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan...* hlm. 280-281.

kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan sprit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Lebih lanjut dikatakan budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuhkembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa.¹²

Pembiasaan sehingga menjadi budaya terlihat sangat penting dalam pembinaan manusia terutama mahasantriah yang dalam hal ini tentu memiliki standarisasi minimal keberhasilan dalam menanamkan karakter yang baik dalam diri mahasiswa.

Dalam mengatasi krisis karakter, dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Megawangi berpendapat yang dikutip Masnur Muslich, “...Meningat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro maka semua pihak, keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya yang turut andil dalam perkembangan karakter anak”.¹³

Pendidikan yang bakal diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun pendidikan karakter yang bakal digencarkan dan diberi perhatian khusus dalam praksis pendidikan nasional ini dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah.¹⁴

¹²Suprpto, dkk, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 17.

¹³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*hlm. 97.

¹⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*hlm. 139.

Dalam pandangan Islam, proses pembentukan pribadi manusia tidak hanya diusahakan oleh manusia dengan berbagai teori sebagaimana teori Barat (*nativisme, empirisme, dan konvergensi*), melainkan juga ditentukan oleh hidayah dari Allah SWT.

Proses pendidikan dalam Islam digambarkan Nabi Muhammad SAW seperti proses bertani. Bahwa untuk menghasilkan produk pertanian yang baik diperlukan bibit yang unggul dan baik (*nativisme: berdasarkan keturunan*) dan tanah yang subur, pupuk yang cukup, cuaca yang tepat, air yang cukup, pemeliharaan yang telaten, dan cara menanam yang benar (*empirisme: pengaruh luar, lingkungan*). Namun semua ini belum menjamin bahwa pertanian tersebut akan berhasil dengan baik.

Dalam hal ini sebagai usaha yang dilakukan dalam pendidikan karakter adalah membentuk dan mengakhiri kebiasaan adalah salah satu hasil pendidikan orang dewasa yang penting. Membentuk dan mengakhiri kebiasaan tidak merupakan pengalaman baru bagi peserta didik jika setiap orang dewasa telah terbiasa membentuk dan mengakhiri kebiasaan sejak dilahirkan. Tidak juga pekerjaan seorang bayi untuk membentuk kebiasaan baru yang bermanfaat atau untuk mengakhiri kebiasaan yang jelek secara sadar.

Dalam mengagagas program pembinaan. Tidak ada seorangpun yang memperlakukan umur berapa seseorang mampu melakukan hal itu atau berkeinginan untuk mementingkan sesuatu yang lebih bermanfaat. Secara umum aturan tertulis menurut Morgan dkk poin-poin di bawah ini dapat

membantu bagaimana program membentuk kebiasaan yang baru yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang lama dan jelek, yaitu:¹⁵

- 1) Temukan konsep kebiasaan baru yang ingin dikembangkan se jelas mungkin.
- 2) Mulailah kebiasaan baru dengan kemauan yang kuat.
- 3) Jangan biarkan pengecualian terjadi sampai kebiasaan baru tersebut benar-benar berakar.
- 4) Latihlah kebiasaan baru itu pada setiap kesempatan walaupun dalam keadaan sibuk, carilah kesempatan untuk berlatih.
- 5) Latihan dengan selang waktu yang agak lama akan lebih baik daripada latihan secara intensif dalam waktu yang relatif singkat.
- 6) Latihan hendaknya dilakukan sesempurna mungkin.
- 7) Situasi dan kondisi hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga menyenangkan.
- 8) Pembentukan kebiasaan baru hendaknya sebagai hasil dari dorongan dirinya sendiri, bukan dari orang lain.

Kebiasaan yang baik dapat menjadi tata kelakuan, adat istiadat, dan akhirnya dapat menjadi norma kemasyarakatan jika telah mengalami pelembagaan. Kebiasaan yang baik seperti disiplin, jujur, kerja keras, tepat waktu, dan lain-lain dapat dikembangkan diantara remaja, pemuda dan bahkan orangtua di Indonesia maka kehidupan di Indonesia bukan tidak mungkin akan lebih baik dari keadaan saat ini. Keadaan yang lebih baik akan tercapai, jika kebiasaan yang baik dapat dilembagakan menjadi norma kemasyarakatan.¹⁶

Dikaitkan dengan pandangan Islam bahwa usaha-usaha tersebut di atas tidak sepenuhnya menjamin bahwa pertanian akan berhasil dengan baik, pembiasaan akan memiliki dampak yang cukup memuaskan tetapi

¹⁵Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 34-35.

¹⁶Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa...* hlm. 34-35.

sewaktu-waktu bisa saja usaha yang dilakukan masih kurang efektif yang mengakibatkan kurang berhasilnya pembinaan.

Akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa masih ada yang menentukan hasil pertanian/pembiasaan tersebut, yaitu Allah SWT.¹⁷ Dalam kaitan ini, Allah SWT berfirman dalam surah al-Waqi'ah ayat 63-64.

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾
ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: Maka Terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. Kamukah yang menumbuhkannya atau kamukah yang menumbuhkannya?

Tidak seorangpun dari rasul yang tidak dibebankan misi menegakkan moralitas. Moral dalam arti yang luas telah mencakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta. Orang yang memiliki moral yang baik adalah mereka yang mampu menyeimbangkan ketiga hubungan di atas pada setiap tempat dan setiap waktu.¹⁸

c. Metode Pendidikan Karakter

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran

¹⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 298.

¹⁸Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 45.

akhlak salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama.

Sasaran pembicaraan pembinaan akhlak ialah pembinaan perbuatan seseorang pada diri sendiri seperti sabar, *wara'*, *zuhud*, *ridha*, *qona'ah* dan sebagainya. Begitu juga dengan perbuatan yang berhubungan dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh disiplin dan sebagainya.¹⁹Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak antara lain:²⁰

- a. Metode teladan
- b. Metode nasehat
- c. Metode cerita
- d. Metode kebiasaan
- e. Metode penyaluran kekuatan
- f. Metode mengisi kekosongan
- g. Metode hikmah suatu peristiwa

Di atas telah dijelaskan berbagai macam metode pembinaan karakter. Pembahasan selanjutnya adalah, metode yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter. Zainal Efendi Hasibuan mengutip pernyataan Zubaedi bahwa metode pembelajaran pendidikan karakter terbagi kepada empat metode, yakni metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*fasilitation*) dan pengembangan keterampilan (*skill building*).

Penjelasan dari empat metode tersebut sebagai berikut:

Pertama; Inkulkasi nilai, memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) mengkomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasari, 2) memberlakukan orang lain secara adil, 3) menghargai pandangan orang lain, 4)mengemukakan kraguan atau perasaan tidak percaya

¹⁹Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 126-127.

²⁰Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama...*hlm. 126.

disertai dengan alasan, dan dengan rasa hormat, 5) tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang dikehendaki, dan tidak mencegah kemungkinan penyampaian nilai-nilai yang tidak dikehendaki, 6) menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki, 7) menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai yang dikehendaki secara ekstrem, 8) membuat aturan, memberikan penghargaan dan memberikan konsekuensi disertai alasan, 9) tetap membuka komunikasi dengan pihak yang tidak setuju, 10) memberikan kebebasan bagi adanya perilaku yang berbeda-beda apabila sampai pada tingkat yang tidak dapat diterima, diarahkan untuk memberikan kemungkinan berubah. Pendidikan dengan metode inkulkasi bisa menggunakan strategi sebagai berikut, 1) menargetkan penanaman nilai-nilai kebaikan seperti kesabaran, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, patriotisme, perasaan kasihan, dan sensitivitas, 2) penggunaan karya sastra, seperti nilai perjuangan lewat sajak-sajak Chairil Anwar dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, 3) audiovisual, misalnya berbagai judul film, dan berbagai acara televisi, 4) pengabdian kepada masyarakat, 5) pembelajaran etika, 6) program olahraga, dan 7) menjaga meningkatkan kesadaran akan harga diri. *Kedua*; Keteladanan nilai, yaitu dalam pendidikan nilai dan spritualitas, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Keteladanan (pendekatan *modeling*) yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik lebih tepat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini berkaitan dengan bahwa karakter merupakan perilaku (*behaviour*) bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasikan oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan. *Ketiga*; Fasilitas, melatih peserta didik mengatasi masalah-masalah. Bagian terpenting dari metode fasilitasi ini adalah pemberian kesempatan kepada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaan metode fasilitasi membawa dampak positif pada perkembangan kepribadian karena hal-hal berikut 1) kegiatan fasilitas secara signifikan dapat meningkatkan hubungan pendidik dan peserta didik, 2) kegiatan fasilitasi menolong peserta didik menjelaskan pemahaman. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun pendapat, mengingat kembali hal-hal yang perlu disimak, dan memperjelas hal-hal yang masih meragukan, 3) fasilitasi menolong peserta didik berpikir lebih jauh tentang nilai yang dipelajari,

menemukan wawasan sendiri, belajar dari teman-temannya yang telah menerima nilai-nilai yang diajarkan, dan akhirnya menyadari kebaikan hal-hal yang disampaikan peserta didik, 4) kegiatan fasilitasi menyebabkan pendidik lebih dapat memahami pikiran dan perasaan peserta didik. *Keempat*; Pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Ada beberapa keterampilan yang diperlukan agar seseorang dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat. Keterampilan ini antara lain berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak, bertindak asertif, dan menemukan resolusi konflik.²¹

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 merumuskan pengertian Pendidikan Islam adalah: “Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.²²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²³

Dengan demikian tujuan utama pendidikan Islam dalam hal ini tentunya mendidik manusia dengan sebaik-baiknya agar tunduk kepada Allah. Selain itu juga ketundukan menghasilkan akhlak yang baik sebab dengan ketundukan kepada Allah sudah tentu akan berdampak kepada pola

²¹Zainal Efendi Hasibuan, *Transformasi Pendidikan Berkarakter dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 6-8.

²²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 15.

²³Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 6

perilaku sehari-hari. Ketundukan dan kepatuhan terhadap norma tersebut akan menghantarkan manusia pada kebagusan budi pekerti.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 mengamanatkan bahwa “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat beragama”²⁴.

Pendidikan Islam secara filosofis berorientasi kepada nilai-nilai Islami yang bersasaran pada tiga dimensi manusia selaku “*khalifah*” dimuka bumi yaitu:

- 1) Menanamkan sikap hubungan yang seimbang, selaras dengan Tuhannya.
- 2) Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, seimbang dengan masyarakatnya.
- 3) Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya, dan hidup sesamanya serta bagi kepentingan ubudiahnya kepadanya, dengan dilandasi sikap hubungan yang harmonis pula.²⁵

Pendidikan secara umum sebagaimana yang dikemukakan di atas tidak jauh beda dengan pendidikan pembinaan karakter tentunya, sebab dalam pembinaan karakter mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh,

²⁴Nunu Ahmad An-Nahidl dkk dalam Prolog oleh M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2010), hlm. ix.

²⁵M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 133-134.

dan mengawasi dipergunakan dengan tujuan yang sama agar karakter yang baik tertanam dan karakter buruk ditinggalkan.

Dalam pendidikan karakter tentu berbagai macam model dipergunakan, mulai dari urusan manajemennya, silabusnya, materinya dan lain sebagainya. Salah satu unsur dan faktor penting terbentuknya karakter manusia adalah metode keteladanan.

Doni Kusuma mendefinisikan pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu.²⁶

Mendidik agar manusia berkarakter. Al-Quran menyatakan bahwa dalam ajaran agama harus ada *patron*, agama Islam sebagai sebuah agama yang diakui dunia dengan jumlah umat yang sangat besar. Sebagai *uswathun hasanah*-nya adalah nabi Muhammad Saw. Sesuai dengan surah al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²⁶Zainal Efendi Hasibuan, dkk, *Transformasi Pendidikan Berkarakter dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum* (Medan: Mitra, 2013), hlm. 11.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

2. Program Pembinaan Karakter

Salah satu faktor penyebab yang paling penting dari keterbelakangan masyarakat sejak masa permulaan adalah kemunduran akhlak. Maka sangat penting bagi setiap individu memiliki karakter yang baik meliputi:

Toleransi, mementingkan kepentingan, cinta akan amal kebajikan, memenuhi janji, menghargai waktu, memegang kebenaran, dan kehormatan dalam ucapan, perbuatan, kerjasama, yang disertai dengan sikap mempercayai satu sama lain, ketertiban dan kebersihan dalam kehidupan pribadi dan umum; kesemuanya itu merupakan sifat-sifat akhlak yang bisa melenyapkan keterbelakangan dalam pengertian seluas-luasnya.²⁷

Penerapan moral akademik dalam arti karakter yang di kemukakan menjadi sangat signifikan bagi perubahan bangsa. Paling tidak karena dua hal.

Pertama, penegakan moral akademik akan dapat mem-*Protec* kalangan perguruan tinggi dari sikap bias (berat sebelah) dan tetap menjadi pandu bagi arah perkembangan masyarakat. *Kedua* penegakan moral akademik merupakan konskuensi logis dari tugas profetik yang diemban kaum akademisi. Semua nabi menjadi pelaku

²⁷Fadhil Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam* (Jakarta: Golden Trayon Press, 1993), hlm. 103. Baca lanjutan tulisan sebagai perbandingan bahwa; Beberapa faktor diamati oleh Gunar Mirdal (Prof), faktor keterbelakangan ekonomi disebelas negara Asia. Ia menemukan bahwa faktor ahklaklah yang menjadi sebab utama keterbelakangan bangsa-bangsa dibidang ekonomi. Diantaranya standarisasi yang mantap dalam menentukan pekerjaan; dalam memenuhi perjanjian dan dalam ketertiban, kepercayaan yang mengandung khurafat, pandangan yang irasional terhadap permasalahan, kurangnya kecekatan, kualifikasi, aspirasi dan ketiadaan kesiapan untuk berkembang dan mengadakan experiment. Juga menganggap rendah terhadap pekerjaan tangan dan lemahnya semangat kegotong-royongan.

utama reformasi bangsa-bangsa di dunia. Disamping menjadi penegak moral (karakter).²⁸

Tidak tersedianya model dan penerapan terhadap model Ilahi dalam pembentukan karakter manusia. Selanjutnya digambarkan oleh Ginanjar, layaknya pembuatan kue yang tidak memiliki resep, sekalipun bahan telah mencukupi, maka akan beraneka ragam hasilnya ibarat manusia yang begitu beraneka ragam hasil manusianya. Ada yang beraliran kapitalisme, menganut sosialisme, berjiwa konsumenisme, materialisme, bahkan narkobaisme. Semua tercipta karena kesalahan, atau mungkin karena ketiadaan resep atau formula seperti contoh pembuatan kue tadi. Selanjutnya formula yang ada saat ini hanya membentuk kecerdasan intelektualitas, kecerdasan akademis dan menjurus kepada materialisme namun buta akan aspek emosional dan spiritual.²⁹

Mengubah adat kebiasaan tersebut di atas, bukan merupakan hal mudah, akan tetapi perlu difahami apa yang dikemukakan para ahli, antara lain.³⁰

- a. Harus ada niat yang teguh dan kemauan yang keras untuk mengganti adat yang lama dengan adat yang baru.
- b. Harus ada keyakinan akan kebaikan adat yang baru.
- c. Daya penolak yang ada terhadap adat yang lama dan daya penarik/ pendorong terhadap adat yang baru harus selalu dihidupkan.
- d. Harus mempergunakan kesempatan yang baik untuk melaksanakan adat yang baru itu.
- e. Harus berusaha jangan sekali-kali menyalahi adat yang baru.

²⁸Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik...* hlm. 43.

²⁹Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power* (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 42.

³⁰Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*(Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996), hlm. 50.

Aspek-aspek di atas dihubungkan dengan karakter mahasiswa sangat erat kaitannya. Tetapi pembinaan karakter sangat berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi inti pokok dari pendidikan dan pembentukan karakter anak didik. Budi pekerti yang baik harus lahir dari dalam hati yang tulus, tidak dibuat-buat dan tidak ada unsur rekayasa, dan yang terpenting harus dilakukan secara terus-menerus seperti sudah menjadi kebiasaan. Sebuah perilaku baik seseorang akan dikatakan sebagai budi pekerti yang baik apabila terpenuhi syaratnya yaitu: *Pertama*; Perbuatan dilakukan berulang-ulang. *Kedua*; Perbuatan timbul dengan mudah tanpa dipikirkan merupakan suatu kebiasaan.³¹

Selanjutnya Al-Abrasyi mengemukakan pendapat bahwa akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam. Karenanya pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia. Selanjutnya sebagaimana disampaikan bahwa akhlak tercapai dengan pembiasaan.

Pembiasaan dalam karakter salah satunya dapat dilihat dalam pelaksanaan Salat fardhu yang telah ditentukan waktunya lima kali sehari semalam sejatinya mengajarkan kita manajemen waktu. Kita dilatih dan dibentuk agar menjadi pribadi muslim yang mampu mengatur waktu dengan

³¹Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*(Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), hlm. 5.

baik. Tidak ada satu agama pun yang *concern* mengingatkan masalah waktu selain Islam.

Waktu adalah nikmat yang sangat besar yang diberikan Allah, karenanya semestinya seorang muslim mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk diisi dengan hal-hal yang bermanfaat dan bernilai.³² Selain itu aset manusia yang paling berharga adalah waktu. Kita semua diberikan waktu yang sama, yaitu 24 jam, bukankah tidak ada manusia yang diberikan waktu 24,5 jam atau 23 jam? Semua manusia diberikan waktu yang sama, namun bagaimana kita memanfaatkan waktu, hal itu tergantung pada diri kita masing-masing.³³

Berkaitan dengan pentingnya waktu dalam pembentukan akhlak maka menurut Wetherington ada enam aspek dalam mengasuh pertumbuhan manusia yang memiliki kepribadian terintegrasi dalam berbagai aspek mencakup fisik, psikis, moral, dan spritual yaitu: 1) fakta-fakta asuhan; 2) alat-alatnya; 3) regularitas; 4) perlindungan; 5) dan unsur waktu.³⁴ Dalam Al-Quran surah Al-Ankabut: 45, Allah menyebutkan bahwa pelaksanaan salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar yang berbunyi:

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: ...Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat)

³²Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Quantum Islam, Iman, dan Ihsan*(Solo: Inti Medina, 2010), hlm. 18.

³³Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Quantum Islam, Iman, dan Ihsan*,... hlm. 19.

³⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 298.

adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat tersebut maka ungkapan salat merupakan *training* yang super dahsyat dan sangat efektif untuk membangun pribadi muslim yang unggul, yaitu pribadi muslim yang sanggup meraih kesuksesan dunia dan akhirat dalam bingkai keridhaan Allah. Banyak hal yang dapat diraih dari kompetensi salat ini yang selanjutnya berdampak positif pada diri sebagai manusia berkarakter baik.

3. Faktor Penentu Pembinaan Karakter

Krisis identitas selanjutnya melanda ummat Islam dan ditukar dengan sikap *taqiyah* yaitu sikap yang menyembunyikan identitas Islamnya karena rasa takut. Krisis ini melanda kebanyakan ummat dan sangat terasa menonjol pada kalangan terpelajar dan pemuka agama Islam baik yang berada di kelompok *ultra suprastruktur* maupun dikelompok *infra struktur*. Bagi sebagian kalangan Islam hanya dipandang dari segi ritual saja; diluar konsep lain boleh-boleh saja diberlakukan kepada ummat Islam. Keadaan ini ternyata merasuk kedalam konsep sains dan teknologi yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan nasional.³⁵

Kegiatan berpikir (*tafakkur*) manusia adalah suatu kerja universal dan integral. Liputan berpikirnya tidak saja mengenai keadaan langit dan bumi, akan tetapi termasuk didalamnya peristiwa-peristiwa dan sejarahnya. Kajian yang paling radikal dari pengungkapan misteri alam semesta ialah

³⁵A.M. Saefuddin, dkk, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*(Jakarta: Mizan, 1998), hlm. 97.

usaha membuka tabir sejarah penciptaannya. Hal ini sesuai dengan surah Adz-Dzariyat ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Formulasi pengetahuan manusia tentang alam semesta disajikan lewat rumusan yang sistematis dan rasional, untuk kemudian disebut sains. *Tafakkur* melahirkan sains. Makin dalam *tafakkur*, makin banyak kesan yang terlintas dari pengamatannya. Maka teori-teoripun diperbaiki dan dilengkapi. *Tafakkur* yang paripurna akan melahirkan sains yang universal dari ilmu yang ensiklopedik.

Penghargaan yang tinggi diberikan oleh Allah kepada manusia yang berhasil mensintesis kegiatan berpikir dan berzikirnya menjadi suatu rumusan yang mencerminkan keterikatan hubungan antara keduanya. Disinilah letak keberhasilan manusia untuk menjadi seorang hamba yang bergelar *ulil albab*. (manusia yang mengabdikan kepada Allah Swt). Maka perhatikanlah, terdapat dua segi konsekuensi yang timbul dari dua kegiatan seorang yang *ulil albab*, yaitu dunia (efek pikir) dan akhirat (efek Zikir).

Erat dan renggangnya keterikatan kedua lembaga zikir dan pikir pada diri manusia dalam kaitannya dengan alam semesta, diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku (akhlak) ketika menunaikan tugas Allah di bumi ini.

Akhlik adalah sikap manusia yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Sikap dan perbuatan bisa menyatu, sering disebut “satunya kata dan perbuatan” bisa juga perbuatan itu tidak mencerminkan sikapnya, atau kontradiktif. Tetapi dalam Islam hal ini tidak boleh terjadi, atau kalaupun terjadi, maka hal ini termasuk iman yang rendah.³⁶

Selanjutnya berbagai masalah yang menuntut inovasi pendidikan di Indonesia, salah satunya meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.³⁷ Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kondisi sekolah yang tidak baik, kondisi yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan “peluang” pada anak didik berperilaku menyimpang, kondisi yang tidak baik tersebut digambarkan:³⁸

- a. Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai.
- b. Kuantitas dan kualitas tenaga guru yang tidak memadai.
- c. Kuantitas dan kualitas tenaga non guru yang tidak memadai.
- d. Kesejahteraan guru yang tidak memadai.
- e. Kurikulum sekolah yang sering berganti-ganti, muatan agama/budi pekerti kurang.
- f. Lokasi sekolah didaerah rawan, dan lain sebagainya.

Dari berbagai ungkapan di atas banyak sekali faktor yang menjadi penghambat merosotnya karakter dan menjadi permasalahan yang muncul dari ketidak tundukan kepada perintah Allah (baik melaksanakan perintahNya-dan meninggalkan larangannya), yang pada akhirnya karakter pribadi-sosial merosot.

³⁶A.M. Saefuddin, dkk, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi...* hlm. 201.

³⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 192.

³⁸Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*(Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 239.

a. Peran Orangtua dan Pendidik dalam Pembinaan Karakter

1) Peran Orangtua dalam Pembinaan Karakter

Pakar pendidikan mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangat efektif dilakukan dalam keluarga, alasan yang dikemukakan Haidar Putra Daulay di antaranya adalah:³⁹

- a) Karena keluarga adalah pendidik utama dan pertama dalam keluarga bagi anak.
- b) Pendidikan karakter lebih banyak dipraktekkan daripada diucapkan.
- c) Hubungan batin yang intensif itu adalah hubungan batin antara orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik, oleh karena itu tekanan pendidikan karakter seharusnya lebih dominan dilingkungan keluarga, tanpa mengabaikan pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Tuntunan yang utama dalam hal ini bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan duniawi seorang anak bukan pula hanya dengan memberikan pendidikan yang dapat menjadikan dia seorang yang berkedudukan tinggi dimasa mendatang, tetapi harus dipertanyakan apakah orangtua telah mengajarnya untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah. Mempersiapkan anak untuk kehidupannya dihari akhirat.⁴⁰

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadian seorang anak. Situasi, kondisi, dan aturan-aturan dalam sebuah keluarga yang akan membentuk kepribadian seorang anak. Hal ini penting diperhatikan karena pembentukan sifat dan

³⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat...* hlm. 145.

⁴⁰Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baligh* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 5-6.

kepribadian seseorang pada waktu dewasa nanti ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya di waktu kecil.

Orangtua merupakan agen utama yang mengajarkan hal-hal baru terhadap anak karena mulai awal seorang anak terlahir ke dunia yang mengajarkan kebaikan ataupun keburukan adalah kedua orang tuanya. Perkembangan kepribadian selain ditentukan oleh faktor genetik juga ditentukan oleh faktor lingkungan di sekitar tempat tumbuh dan berkembangnya anak.

Pada usia sebelum anak-anak mengenal pendidikan di luar keluarga seperti sekolah yang mendidik mereka adalah orangtua. Pada saat ini kepribadian dan moral yang ada dalam diri mereka bisa dikatakan masih murni artinya sifat-sifat mereka tidak akan jauh berbeda dengan sifat kedua orangtuanya. Namun, setelah mengenal dunia luar sifat mereka akan cenderung dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan lingkungan bermain. Tingkah laku mereka harus terus dipantau dan dibimbing oleh orangtua karena pada masa-masa ini mereka memiliki sifat keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Selain penerapan moral, orangtua juga perlu memberi pedoman dan pegangan hidup bagi seorang anak agar nantinya mereka dapat mengerti hal yang baik dan yang buruk, serta bagaimana seharusnya bersikap.

Orangtua merupakan orang pertama yang mengajarkan banyak hal kepada anaknya tentang berbagai masalah kehidupan. Keluarga adalah agen primer yang menentukan kemajuan suatu masyarakat karena mulai

dari keluarga pendidikan dasar itu diajarkan. Sehingga peradaban masyarakat ditentukan oleh peradaban sebuah keluarga. Ini berarti keluarga merupakan agen sosial primer yang memberikan sumbangan besar bagi kemajuan masyarakat.⁴¹

Proses sosialisasi berlaku semenjak anak-anak. Di masa itu agen sosialisasi yang pertama adalah ibu dan bapak. Apa yang dibuat, dikatakan, atau dilarang orangtua akan dipatuhi oleh anak dengan senang hati. Tetapi apabila anak memperhatikan ada pertentangan antara tingkah laku orangtuanya, maka dia akan menjadi bingung sehingga dapat menjadikan anak membantah dan medurhakai orangtua.

Pendidikan agama dan moral penting diterapkan bagi anak agar dalam menjalani kehidupannya kelak dia tidak tersesat dan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Cara mendidik anak ini termasuk hal yang paling penting. Kanak-kanak merupakan amanah di tangan ibu bapaknya dan hatinya yang suci bersih merupakan permata yang tak ternilai dan sederhana.

Tanggungjawab orangtua tergambar dalam Al-Quran surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...

⁴¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

Berdasarkan ayat di atas menggambarkan bahwa tanggungjawab pertama dan paling utama pendidikan adalah orangtua, dalam membimbing dan mengajar anak-anaknya agar terhindar dari api neraka. Tanggung jawab dalam mendidik anak itu besar, namun banyak orangtua yang menyepelekan tanggung jawab itu. Sehingga mereka melantarkan anaknya dan membiarkan masalah pendidikan mereka. Apabila mereka melihat anak mereka ada yang membangkang atau menyeleweng, mereka baru mulai menggerutu dan mengeluh, tidak sadar bahwa mereka jugalah penyebab utama anak bisa menyeleweng dan membangkang.

Keluarga merupakan satu tempat awal bagi anak dalam mengenal nilai-nilai sosial. Di dalam keluarga, akan terjadi contoh kecil pendidikan sosial bagi anak. Misalnya memberikan pertolongan bagi anggota keluarga yang lain, menjaga kebersihan dan keindahan dalam lingkungan sekitar.

Semua orangtua pasti berkeinginan agar anaknya terhindar dari pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, serta memiliki karakter yang baik, salah satu terobosan yang sedang dipikirkan dan dikembangkan belakangan lembaga pendidikan sebagai sebuah institusi siap menyediakan fasilitas yang membuat peserta didik jauh dari pengaruh luar. Pendidikan rumah tanggamaupun pendidikan dalam sekolah,

orangtua dan guru tetap sadar bahwa pembinaan tabiat yang agung adalah tugas mereka.⁴²

Sebagai transmisi pertama dan utama dalam pendidikan, keluarga memiliki tugas utama dalam peletakan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Dikatakan pertama karena keluarga adalah tempat dimana anak pertama kali mendapat pendidikan. Sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima anak adalah dalam keluarga. Karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

2) Peran Pendidik dalam Pembinaan Karakter

Akibat terbatasnya kemampuan orangtua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar dan mendidik itu kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal. Sekolah menjadi produsen penghasil individu yang berkemampuan secara intelektual dan skill.

Ajaran Islam memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan ilmu jiwa dalam soal pendidikan akhlak dan pembinaan spiritual. Keduanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan jiwa dan ketinggian akhlak manusia. Hal ini juga berkaitan dengan kerasulan apabila ditinjau dari pandangan kependidikan dan kejiwaan secara luas, tidak lain

⁴²Zainal Efendi Hasibuan, *Transformasi Pendidikan Berkarakter dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 3.

tujuannya adalah untuk mendidik dan mengajar manusia, membersihkan dan menyucikan jiwanya, memperbaiki dan menyempurnakan akhlaknya, serta membina kehidupan mental spritualnya.⁴³

Sedangkan peranan lembaga sekolah meliputi; a). Tempat anak didik belajar bergaul, baik sesamanya, dengan guru dan dengan karyawan. b). Tempat anak didik belajar mentaati peraturan sekolah. Tanggung Jawab Sekolah1. a). Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku. b). Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan. c). Tanggung jawab fungsional adalah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan jabatannya.

b. Agama dan Moral pada Orang Dewasa

Masa dewasa adalah masa “kepatuhan yuridis”, maksudnya orang dewasa sadar tentang ditempatkannya norma hukum yang berlaku dimana ia tinggal, jika ia melakukan pelanggaran hukum maka sanksi yuridis akan ia terima dari penegak hukum.⁴⁴

Usia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang stabil. Stabilisasi sifat-sifat kepribadian ini antara lain terlihat dari cara

⁴³Yahya Jaya, *Spritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 6.

⁴⁴Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkemabangan Islami* (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 71.

bertindak dan bertingkah laku yang agak bersifat tetap (tidak mudah berubah-ubah) dan selalu berulang kembali.⁴⁵

Menurut Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Hasyimasyah, moral atau akhlak adalah suatu sikap mental (*halun li al-nafs*) yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental ini terbagi dua, ada yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan demikian sangat penting menegakkan akhlak yang benar dan sehat. Sebab dengan landasan yang begitu akan melahirkan perbuatan-perbuatan baik tanpa kesulitan.⁴⁶

Hasyimasyah juga menolak pendapat sebagian pemikir Yunani yang mengatakan akhlak yang berasal dari watak tidak mungkin berubah. Penjelasan yang lebih lanjut kemungkinan perubahan akhlak itu terutama melalui pendidikan. Dengan demikian, dijumpai di tengah masyarakat ada orang yang memiliki akhlak yang dekat kepada malaikat dan ada pula yang lebih dekat kepada hewan.⁴⁷

Akhlak terpuji sebagai manifestasi dari watak tidak banyak dijumpai. Paling dominan dijumpai dikalangan manusia adalah mereka yang memiliki sifat-sifat kurang terpuji (*asyrar*) karena watak. Karena itu kebiasaan atau latihan-latihan dan pendidikan dapat membantu seseorang untuk memiliki sifat-sifat terpuji, sebaliknya pembiasaan atau kurangnya pembiasaan watak yang baik, akan membawa seseorang pada sifat-sifat tercela.

⁴⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 107.

⁴⁶Hasyimasyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 61.

⁴⁷Hasyimasyah Nasution, *Filsafat Islam...*hlm. 61.

Mengingat pentingnya pembinaan karakter Ibn Miskawaih memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak-anak. Ia menyebutkan bahwa masa kanak-kanak merupakan mata rantai jiwa hewan dengan jiwa manusia berakal.

Pada jiwa anak berakhirilah ufuk hewani, dan ufuk manusiawi dimulai. Karena itu anak-anak harus dididik akhlak mulia dengan menyesuaikan rencana-rencananya dengan urutan daya-daya pada anak yaitu daya keinginan, daya marah, daya berpikir. Dengan daya keinginan, anak-anak akan dididik dalam hal adab makan, minum, dan berpakaian, serta lainnya. Lalu sifat berani, kendali diri diterapkan untuk mengarahkan daya marah. Selanjutnya daya berpikir digunakan dan dilatih dalam menalar, sehingga akal pada akhirnya dapat menguasai segala tingkah laku.⁴⁸

Selanjutnya ditambahkan bahwa sekalipun pada usia dewasa pertumbuhan fisik telah terhenti, maka pertumbuhan psikis seseorang masih terus berlanjut/ berlangsung seumur hidup. Dalam ruang lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spritual akan lebih efektif apabila seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.⁴⁹

⁴⁸Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 66

⁴⁹Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Quantum Islam, Iman, dan Ihsan...* hlm. 299.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut berkaitan dengan judul penelitian:

1. Laporan penelitian individual yang dilaksanakan oleh Magdalena, M.Ag dengan judul: Pembinaan karakter Mahasiswa melalui pengembangan Matrikulasi Kepribadian di STAIN Padangsidimpuan pelaksanaan ini pada tahun 2013.⁵⁰ Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya efektifitas pembinaan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan Matrikulasi kepribadian. Karenanya ada beberapa masalah yang dapat dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu: pembinaan yang dilaksanakan dalam matrikulasi kepribadian, implementasi matrikulasi kepribadian dalam pembinaan karakter mahasiswa, hambatan matrikulasi kepribadian dalam pembinaan karakter mahasiswa, dan pengembangan model matrikulasi kepribadian dalam pembinaan karakter mahasiswa.

Tujuan penelitian adalah mengetahui penomena pembinaan yang dilaksanakan dalam matrikulasi kepribadian, implementasi matrikulasi kepribadian dalam pembinaan karakter mahasiswa, hambatan matrikulasi kepribadian dalam pembinaan karakter mahasiswa, dan pengembangan model matrikulasi kepribadian dalam pembinaan karakter mahasiswa.

⁵⁰Dosen di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian individual yang dilaksanakan di STAIN Padangsidimpuan tahun 2013.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan informan penelitian mahasiswa sebagai peserta matrikulasi kepribadian, pembantu ketua I, narasumber, dan ketua jurusan serta ketua program studi di lingkungan STAIN Padangsidempuan. Sementara itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan wawancara serta dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan memanfaatkan data-data yang diuji dengan teknik penjaminan keabsahan data perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembinaan kepribadian mahasiswa dihasilkan dari adanya pemberian pemahaman tentang ajaran agama yang baik sebagai pondasinya. Pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian dinilai masih jauh dari kesempurnaan, seperti pengadaan tempat di Masjid, memanfaatkan waktu luang di luar perkuliahan, narasumber terbatas, dan metode caramah pada umumnya. Hambatan matrikulasi kepribadian dalam rangka membina karakter mahasiswa masih ditemukan dalam beberapa aspek yaitu jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, kapasitas tempat tidak memadai, kondisi yang tidak kondusif, waktu terbatas, metode monoton memberikan peluang bagi ketidakmenarikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan. Pengembangan model Matrikulasi Kepribadian dalam pembinaan

karakter mahasiswa disusun berdasarkan beberapa masukan dari informan, yaitu perubahan model mentoring, pembinaan kakak angkat, atau pembinaan mahasiswa senior dapat dijadikan salah satu model pembinaan karakter tersebut. Ketersediaan perangkat lunak seperti laptop, LCD, infocus, CD, dan DVD merupakan penunjang yang ikut mendukung efektivitas pelaksanaan Matrikulasi Kepribadian tersebut.

2. Penelitian atas nama Nasaruddin mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Jurusan Bimbingan dan Konsling Islam (BKI). Pola pembinaan karakter mahasiswa di ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Jurusan Bimbingan dan Konsling Islam (BKI) 2017.⁵¹ Penelitian ini menjelaskan tentang ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai suatu program prioritas dan unggulan yang sedang dicanangkan untuk membangkitkan karakter/budi pekerti yang Islami, kuat dan terhindar dari segala bentuk penyimpangan-penyimpangan perilaku dan melahirkan calon-calon sarjana serta generasi-generasi bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia. Untuk itu penelitian ini akan memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan seperti bagaimana pola pembinaan karakter yang diberikan pada mahasiswa di ma'had UIN Ar-Raniry Banda

⁵¹<http://Nasaruddin-mahasiswa-fakultas-dakwah-uin-arraniry>, "*Pola Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry*", (diakses tanggal 19 Maret 2018 pukul 11.55 WIB).

Aceh, apa saja yang menjadi kendala serta bagaimana hasil yang dicapai setelah diberikan pembinaan karakter tersebut. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan karakter yang diberikan pada mahasiswa di ma'had UIN Ar-Raniry Banda Aceh, apa saja yang menjadi kendala serta bagaimana hasil yang dicapai setelah diberikan pembinaan karakter. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan akan dijelaskan dengan kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara terhadap 14 orang responden yang ditentukan dengan menggunakan *sampling purposive*. Setelah memperoleh data, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter diterapkan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan informatif seperti ceramah atau muhadharah setelah shalat secara bergiliran, tahsin atau mengaji, belajar dan menghafal al-Quran, mentoring untuk melatih mahasiswa agar dapat berbicara didepan umum, dan pelaksanaan shalat wajib secara berjama'ah di medjid, kewajiban berbusana muslim dan memberikan contoh perilaku yang baik. Adapun kendala yang terjadi selama proses pembinaan antara lain faktor internal yaitu kurangnya kesadaran pada diri mahasiswa untuk taat pada peraturan yang telah berlaku,

mahasiswanya belum dapat meninggalkan kebiasaan di luar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu rentang waktu yang berjalan hanya selama enam bulan, lambatnya kinerja petugas, padatnya jadwal, tugas kuliah dan aktivitas lain, fasilitas pendukung yang kurang lengkap, sehingga hasil yang dicapai dinilai efektif dan membuat banyak perubahan karakter ke arah yang lebih positif.

3. Selanjutnya tesis atas nama Semin yang berjudul “Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter mahasiswa (studi atas ma’had al-Jami’ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo”⁵² penelitian ini dilatar belangi urgensi pendidikan karakter di Indonesia. Hal itu didasarkan pada persoalan degradasi moral dan karakter yang sangat serius yang dewasa ini bukan hanya melanda anak-anak dan remaja yang mayoritas masih berstatus pelajar. Hal tersebut juga mulai merambah di perguruan tinggi. Pergeseran nilai kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Atas dasar keadaan di lapangan pemerintah tergerak untuk menata kembali pola pendidikan Indonesia dengan menghadirkan program pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter mahasiswa (studi atas ma’had al-Jami’ah Ulil Abshar

⁵²<http://ulil-abshar-stain-ponorogo-semin-tesis>. Diunggah tanggal 19 Maret 2018

STAIN Ponorogo). Maka untuk mengungkap sisi-sisi permasalahan tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1). Implementasi manajemen pendidikan budaya dan pesantren dalam pembentukan karakter mahasiswa. 2). Apa saja nilai karakter tersebut yang diimplementasikan di ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo, 3). Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pendidikan Berbasis Budaya Pesantren dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, digunakan analisis model *miles* dan *huberman*, analisis model intraktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, data reduction, data display, dan data verification.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) dalam aplikasinya ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo menggunakan empat manajemen yaitu; manajemen perencanaan, manajemen pegorganisasian, manajemen pelaksanaan dan manajemen pengawasan. 2) adapun nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo yaitu: religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, cinta lingkungan, dan menghargai prestasi. 3) sedangkan

faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan berbasis budaya pesantren dalam pembentukan karakter di ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo berdasarkan analisis ditemukan faktor pendukungnya yaitu: a) lingkungan ma'had yang kondusif, b) dukungan pengasuh ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo, c) ustad/ah yang profesional, d) biaya yang terjangkau, e) komitmen dan kerjasama antara pengelola asrama dan orangtua mahasiswa, f) kerjasama antara pengelola ma'had al-Jami'ah Ulil Abshar STAIN Ponorogo dengan warga sekitar. Sedangkan faktor penghambat meliputi: a) sarana dan prasarana yang kurang memadai, b) heterogenitas mahasiswa, c) keterbatasan waktu pembimbing, d) kondisi internal pribadi mahasiswa, e) pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter, dan f) media informasi dan teknologi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berlokasi di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dibatasi selama sebelas bulan sejak observasi pra penelitian sampai dengan sidang munaqasyah yaitu pada bulan Nopember 2017 sampai Oktober 2018.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.¹ penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *fenomenologis*.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*, (Yogyakarta: Pilar Media, (1996), hlm. 20.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak pimpinan dari IAIN Padangsidempuan terdiri dari rektor, mudir, dan dokumen-dokumen terkait dengan ma'had.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain.³ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari *muwajjih/ah* dan *musyrif/ah* di ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan yang berlokasi di Pondok Pesantren Baharuddin.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan

²Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Ustaka Media, 2013), hlm. 121.

tersebut.⁴ Menurut Lexy J. Moleong pengamatan (observasi) ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.⁵

Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk observasi berperan serta. Sebab peneliti merupakan bagian dari yang diteliti yaitu sebagai koordinator dalam bidang pembinaan karakter mahasiswa di ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang berlokasi di Pondok Pesantren Baharuddin. Sedangkan observasi dilakukan dalam menemukan data tentang program pembinaan karakter yang meliputi waktu kegiatan, narasumber, materi, metode, tempat dan kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam pembinaan karakter mahasiswa di ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. "Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan

⁴Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 176.

terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan terstruktur yaitu dengan menyampaikan pertanyaan secara langsung terstruktur, dengan arti bebas namun tidak lari dari poin-poin yang ingin digali dalam penelitian.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan pembinaan karakter mahasiswa Ma'had IAIN Padangsidempuan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan di lokasi penelitian, triangulasi dan ketekunan pengamatan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 186.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan untuk meneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam meneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada situasi titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁸Amirul Hadi dan Hayono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya,2005), Hlm. 122.

pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.⁹

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari masyarakat dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber lain.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁰ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.

Adapun analisis data yang berbentuk kualitatif menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. sedangkan langkah-langkah yang dilalui yaitu :¹¹

⁹Amirul Hadi dan Hayono ,*Metodologi Penelitian Pendidikan...*hlm. 178.

¹⁰Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

¹¹Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 237.

1. Pengumpulan data

Pada analisis pertama, hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-pinal dapat ditarik dan diprivikasi.

3. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Dasar Pemikiran Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

1. Sejarah singkat ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan

Ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang bersifat komplementer. Program ini tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan IAIN Padangsidempuan.

Program ma'had diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sekaligus sebagai wahana pembinaan karakter mahasiswa.

Penciptaan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan, memungkinkan santri menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya.

Melalui program berma'had mahasiswa diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim yang menjadi teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agama. Singkatnya, pembudayaan karakter dan akhlak islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program ma'had.

2. Dasar Pemikiran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul pada saat ini terasa sulit dicarikan solusinya dan ada kalanya hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah, setiap orang bahkan lembaga dan negara diharapkan dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Bukti menunjukkan bahwa siapapun, termasuk suatu lembaga atau negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat menjadi maju dan berpengaruh.

Agar mampu bersaing dengan negara-negara yang telah terlebih dahulu maju, bangsa Indonesia harus terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui upaya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan SDM ini harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan intensif dalam proses pembangunan, sehingga bangsa ini mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan SDM tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Menyadari hal tersebut, IAIN Padangsidimpuan sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di tanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka

peningkatan kualitas SDM tersebut, seperti pengembangan, penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana perkuliahan,. Disamping itu, upaya-upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

Berbeda dengan pesantren, IAIN Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengkaji ilmu agama secara ilmiah. IAIN Padangsidempuan juga berbeda dengan perguruan tinggi umum, dimana IAIN Padangsidempuan adalah institusi perguruan tinggi yang mengkaji berbagai persoalan secara ilmiah melalui pendekatan keagamaan. Untuk mewujudkan ambisi dan keinginan tersebut IAIN Padangsidempuan berupaya secara terus menerus dan intensif membekali mahasiswanya dengan kemampuan dua bahasa sekaligus; yakni bahasa Arab sebagai representasi bahasa agama dan ilmu, dan bahasa Inggris sebagai representasi bahasa ilmu dan dunia, di samping membekali mereka dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk dapat mengkaji berbagai persoalan dengan berbagai pendekatan keilmuan.

Harapan rektor dalam ungunannya pada saat kata sambutan temu ramah bersama orangtua mahasiswa disampaikan bahwa “ma’had seharusnya dan selayaknya dapat menjadi laboratorium alami dalam peningkatan kemampuan wawasan keilmuan dan pembinaan karakter bagi mahasiswa dalam mendukung tercapainya tujuan dari perguruan tinggi yaitu tri dharma perguruan tinggi.¹

¹Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidempuan, dalam kata sambutan temu ramah dengan orangtua mahasiswa, tanggal, 20 Agustus 2015 di Gedung Auditorium IAIN Padangsidempuan, pukul 11.30 WIB.

Sebagai harapan selaku pimpinan IAIN Padangsidimpuan, ma'had seharusnya dapat menjadi salah satu pendukung tercapainya IAIN Padangsidimpuan yang berkualitas di tingkat Nasional dan penegak tercapainya tujuan kita bersama, yaitu di tahun 2024 IAIN Padangsidimpuan dapat beralih status menjadi UIN yang berkualitas di tengah masyarakat nasional secara universal dan masyarakat tabagsel secara khusus.

Program pembinaan mahasiswa berbentuk pesantren ini dilakukan dalam hal menindaklanjuti surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I./Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014 perihal intruksi penyelenggaraan pesantren kampus (ma'had al-jami'ah). Berdasarkan hal tersebut maka dikeluarkan keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan Nomor 491 Tahun 2014 tentang penetapan rencana strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2014-2018 dan keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal pada ma'had al-jami'ah bagi mahasiswa semester pertama dan kedua, maka IAIN Padangsidimpuan mulai tahun akademik 2015/2016 bagi mahasiswa semester pertama dan kedua wajib tinggal di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.²

Dalam memaksimalkan program yang dicanangkan tersebut tentunya dibutuhkan panduan untuk dipedomani oleh mahasiswa dan pengelola ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan sehingga

²IAIN Padangsidimpuan, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 3-4.

pelaksanaan kegiatan dapat direalisasikan dengan baik, benar dan berkualitas. Untuk tujuan itu silabus kegiatan ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan tahun Akademik 2015/2016 disusun, diterbitkan dan disosialisasikan kepada segenap mahasiswa dan pengelola agar dapat dipahami dan dijadikan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan ma'had al-jami'ah di IAIN Padangsidempuan.³ Dasar pemikiran di atas selanjutnya dirumuskan dalam :

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Ma'had al-Jami'ah⁴

Adapun yang menjadi visi dan misi ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/mahasiswi di bidang al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris
- 2) Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
- 3) Mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa.

³IAIN Padangsidempuan, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidempuan...*

⁴IAIN Padangsidempuan, *Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 40-41.

c. Tujuan

- 1) Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Menanamkan 'amal dan akhlak mulia.
- 3) Mematangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.
- 4) Untuk mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

d. Sasaran

- 1) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester I dan II.
- 2) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester III ke atas yang terseleksi;

4. Kondisi sarana dan prasarana ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Tabel 1
Sarana prasarana ma'had al-jami'ah
Ponpes Baharuddin IAIN Padangsidimpuan

NO	Sarana/Prasarana	Lokasi/Tempat	Jlh. Unit	Ket
1	Asrama H (Halimah)	Tiga lantai	71 kamar	167 kamar
2	Asrama I (Shofiyah)	Lima Lantai	96 kamar	
3	Gudung PBM	Gedung tiga lantai	30 ruang	
4	Ruang TU dan Dosen	Di lantai PBM	3 ruang	
5	Kamar mandi Asrama H dan I	Lantai Dasar	1 unit ruangan besar	
6	Kamar mandi umum	tersendiri	1 unit ukuran 50x50 m	
7	Lapangan bulu tangkis	Lapangan	1 unit	
8	Lapangan volly	Lapangan	1 unit	

		terbuka		
9	Lapangan bola kaki	Lapangan terbuka	1 unit	
10	Pos Scurity	Di depan dan dibelakang	2 unit	
11	Ruang makan umum	Di belakang Asrama	2 ruang besar	
12	Dapur umum	Di belakang Asrama	1 ruang besar	
13	Perumahan Muwajjih/ah	Dibelakang asrama	3 unit ditempati	
14	Kantin	Disamping Asrama	1 unit	

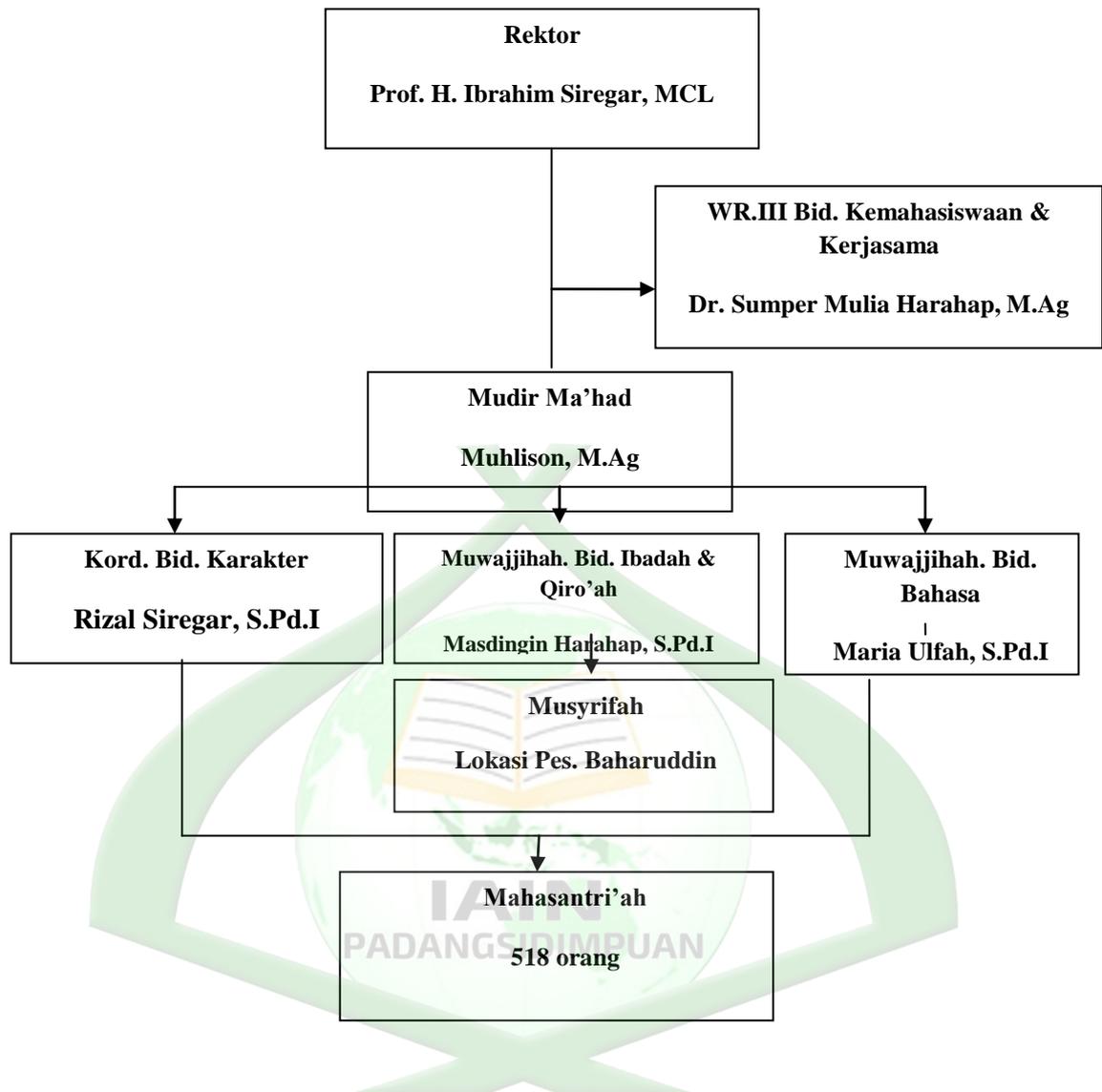
5. Struktur organisasi ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

- I. Rektor : Prof. DR. H. Ibrahim Siregar, MCL
- II. W.Rektor III : Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
- III. Mudir Ma'had : Muhlison, M.Ag
- IV. Sekretaris : Purnama Hidayah Harahap. M.H
- V. Sekretariat :
- a. Bidang Administrasi : Resdilla Pratiwi, S.Pd.I.,M.Hum
- b. Bidang TU dan Kerumahtangaan : Imam Syafi'i Daulay, S.Pd.I
- VI. Koor. Bid. Ibadah & al-Qur'an : Purnama Hidayah Harahap. M.H
- VII. Koor. Bid. Bahasa : Muhammad AL-Kahfi, S.Pd.I
- VIII. Koor. Bid. Karakter : Rizal Siregar, S.Pd.I
- a) Asr.Putri Pes. Baharuddin : 1.Rizal Siregar, S.Pd.I
2. Maria Ulfah, .Pd.I
3. Masdingin Harahap, S.Pd.I

IX. Musyrifah

<p>Asrama Putri Mitra Pes. Baharuddin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumroh Amina harahap 2. Marna Pane 3. Rossa Hadana Harahap 4. Safinah Hasibuan 5. Nirlam Sari 6. Shiyami Amini psb 7. Sinta Marito Samosir 8. Nur'anisa Harahap 9. Ria Elvina Hasibuan 10. Kartini Siregar 11. Wahyuni Afiah Rambe 12. Nur Habibah Harahap 13. Masitoh Nasution 14. Nur Khoiria Hasibuan 15. Risna Heryani Harahap 16. Siti Anni Maria Siregar
---	--

Lebih jelasnya mengenai struktur kepengurusan ma'had al-jami'ah secara khusus yang berlokasi di Ponpes Baharuddin Kampus II IAIN Padangsidimpuan dapat diperhatikan sebagai berikut:



B. Konstruksi Program Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Sesuai dengan karakter dasar manusia, dimana mereka tidak mungkin menerima sesuatu secara sekaligus, maka Rasulullah Saw senantiasa bersabar

dalam membiasakan ummatnya mempraktekkan nilai, norma dan kaedah berperilaku mulia dalam seluruh dimensi kehidupan.⁵

Dalam pembinaan hubungan manusia dengan Allah sekaligus hubungan manusia dengan manusia lainnya meliputi juga lingkungannya upaya-upaya yang dilakukan telah dapat terlihat setahap demi setahap dengan pernyataan Rektor “Berbagai bidang pembinaan yang telah dilakukan mulai dari awal tahun pembinaan hingga sekarang tahun ketiga mulailah kelihatan secara bertahap, karena pada intinya dalam pembinaan adalah bagaimana hasil terutama ke depannya.”⁶

Berkaitan dengan program pembinaan karakter religius, jujur, disiplin, sikap kritis, kepedulian hasil wawancara yang dilakukan dengan Mudir ma’had al-jami’ah bahwa dalam membina mahasiswa selama dua semester dilakukan dengan penerapan berbagai kegiatan yang tujuan akhirnya diharapkan mahasiswa memiliki bekal keilmuan, kemandirian, kedisiplinan, akhlak mulia, kemampuan berbahasa asing, bersikap kritis, menghargai waktu dan karakter lainnya yang menjadi dasar dalam menggali ilmu dan pengetahuan yang mendalam di perkuliahan dan di masa akan datang.⁷

Rektor sebagai pimpinan IAIN Padangsidimpuan sangat mendukung program ma’had al-jami’ah juga menyampaikan “Dalam pembinaan karakter ataupun akhlak telah banyak perencanaan-perencanaan matang untuk itu.

⁵Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014) hlm. 238.

⁶Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidimpuan, *wawancara*, Ma’had Al-Jami’ah Lokasi Ponpes Baharuddin, tanggal 16 Juli 2018, Pukul. 13.00 WIB.

⁷Muhlison, Mudir Ma’had Al-Jami’ah, *wawancara*, Tanggal, 20 Mei 2018, Pukul 09.30 WIB.

Salah satunya percepatan pembangunan gedung asrama baru di lingkungan IAIN Padangsidempuan”.⁸ Berdasarkan cita-cita dan harapan rektor, segenap *stakeholder* IAIN Padangsidempuan yang membidangi pengelolaan dan pengembangan tercapainya tujuan ma’had. Rektor selalu mendukung.⁹

Keinginan tercapainya program ma’had al-jami’ah mendapat berbagai dukungan nyata dari Rektor, dengan seringnya dilakukan rapat koordinasi dengan segenap unsur terkait, dilaksanakannya diklat pembinaan muwajjih/ah, pelatihan bagi musyrif/ah baik dilingkungan internal IAIN Padangsidempuan, maupun dilingkungan eksternal antara lain mengikut sertakan *stakeholder* dan Mudir ma’had untuk studi banding ke UIN Malang dalam pelaksanaan program ber-ma’had.¹⁰

Program pembinaan yang dikonstruksi secara khusus adalah program pembinaan karakter religius, jujur, disiplin, sikap kritis dan kepedulian:

1. Pembinaan Karakter religius

Pembinaan karakter yang berkaitan dengan karakter mahasantriah dalam upaya agar mampu menjalankan nilai-nilai religius dapat dilihat dari program pembinaan dalam menjalankan kewajiban syariat Islam sehari-hari yaitu:

Dalam membina karakter religius mahasiswa “saya selaku muwajjih/ah selalu menekankan dan mengutamakan terhadap

⁸Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidempuan, *wawancara*, Ma’had Al-Jami’ah Lokasi Ponpes Baharuddin, tanggal 19 Juli 2018 Pukul. 11.00 WIB.

⁹Muhlison, Mudir Ma’had Al-Jami’ah, *wawancara*, Tanggal, 20 Mei 2018, Pukul 09.30 WIB

¹⁰Muhlison, Mudir Ma’had Al-Jami’ah, *wawancara*, Tanggal, 20 Mei 2018, Pukul 09.30 WIB.

pelaksanaan ibadah salat wajib berjama'ah di *qa'ah* (tempat salat berjama'ah) dan menganjurkan pelaksanaan ibadah sunnah seperti puasa sunnah pada hari senin dan kamis, kemudian melaksanakan salat tahajjud dan salat dhuha.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Maria Ulfah bahwa “saya selalu memantau pelaksanaan salat berjamaah, juga pelaksanaan ibadah-ibadah sunnah seperti melaksanakan wirit yasin pada setiap malam jum'at. Selain itu juga mengkordinir pelaksanaan zikir sesudah selesai pelaksanaan salat wajib”.¹²

Membantu tugas membimbing mahasiswa dalam menjalankan program pembinaan karakter religius dilakukan dengan pembagian tugas pembinaan dilakukan dengan ketentuan rapat harian antar sesama Muwajjih/ah dan disertakan dengan musyrifah yang bertugas di lingkungan ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan yang berlokasi di Ponpes Baharuddin pernyataan ini disampaikan langsung oleh Masdingin Harahap kordinator pembinaan bidang ibadah di ma'had al-jami'ah Baharuddin “sebagai muwajjihah saya membentuk organisasi dikalangan musyrifah dalam bidang ibadah wajib dan bidang ibadah sunnah sehingga pelaksanaan ibadah setiap waktu terlaksana dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya”.¹³

Dilanjutkan dengan Masdingin Harahap menyatakan dalam pelaksanaan ibadah puasa sunnah senin dan kamis terlihat bahwa, musyrifah

¹¹Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

¹²Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

¹³Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, ma'had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

mengatur mahasantriah dalam berbagai bidang termasuk bidang ibadah, merekalah yang mendata dan melaporkan jumlah mahasantriah yang mau berpuasa. Hal ini bertujuan agar sinkron antara jumlah mahasantriah yang akan disiapkan untuk makanan sahur dan *ta'jil* dalam *ifthar* puasa.¹⁴

Langkah tindak lanjut dan perbaikan terhadap pelaksanaan yang dilakukan dan sedang berjalan muwajjih/ah melaksanakan evaluasi terhadap kinerja rekan kerja dan termasuk mengevaluasi kinerja Musyrifah dalam bidang ibadah termasuk ketika dalam pelaksanaan pemberian sanksi atau *iqabah*.¹⁵

Berkaitan dengan pembinaan karakter religius dapat diperhatikan tabel dan gambar berikut:

Tabel 2

Konstruksi Program Pembinaan Karakter Religius

No	Karakter	Hari/Waktu	Kegiatan	Tujuan	Pelaksana
1	Religius	Sabtu/ 14.00 - 15.30	Bimbingan ta'lim Qur'an	mengukur kemampuan belajar Al-Qur'an mahasantriah dalam bidang teori	<i>Muwajjih/ah & Musrifah</i>
		Senin- Kamis/ 20.00 -21.30	Bimbingan Qira'ah	mengukur kemampuan belajar Al-Qur'an dalam bidang praktek	<i>Musrifah</i>
		Senin-sabtu	S}alat wajib berjama'ah dan S}alat sunnah	melatih dan membiasakan mahasantri/ah dalam melaksanakan	<i>Musrifah</i>

¹⁴Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, ma'had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

¹⁵Observasi terhadap rapat kinerja harian *Muwajjih/ah* bersama *Musrifah*, Asrama Baharuddin, Tanggal 23 Mei 2018, Pukul 21. 00 WIB.

		rawatib	ibadah S}alat wajib berjama'ah dan S}alat sunnah rawatib	
	Senin & kamis	Puasa senin-kamis	melatih dan membiasakan mahasantri/ah dalam melaksanakan ibadah puasa sunnah	<i>Musrifah</i>



Pembinaan karakter religius melalui s}olat berjama'ah di ma`had al-Jami`ah IAIN Padangsidempuan lokasi asrama putri Baharuddin

2. Pembinaan Karakter kejujuran

Sikap jujur dari seorang mahasantriah juga dianggap sangat penting ditanamkan bagi setiap individu terutama seorang calon sarjana yang menerapkan sikap jujur nantinya terhadap siswa-siswi nya disekolah dimana mahasiswa mengajar dan mendidik, sama seperti kegiatan lain dalam program yang dijalankan terlihat banyak sekali hal yang dapat melatih mahasiswa dalam menanamkan karakter jujur dalam diri mereka, dan juga cukup banyak digalakkan dengan cara:

Maria Ulfah mengatakan dalam pembinaan karakter jujur dalam diri mahasantriah, hal ini sangat ketat dilakukan mulai dari awal mahasantriah menempati asrama, para pembina selalu berusaha menanamkan sikap jujur terhadap mereka dengan cara memberi nasehat, yang paling sering disampaikan adalah agar jangan sekali-kali berbohong, dengan menyampikan contoh; berbohong sakit, akhirnya tidak masuk kuliah, berbohong lagi uzur (*haidf*) menghindari pelaksanaan shalat berjama'ah di *qa'ah*. Selain itu juga dilakukan dengan penyampaian materi-materi tentang kesuksesan orang yang bersikap jujur.¹⁶

Masdingin Harahap mengemukakan pembinaan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan memberi arahan-arahan disetiap momen yang ada supaya bersikap jujur dan terbuka, karena di asrama muwajjih/ah lah yang menjadi orangtua dari mahasantriah yang ada, sebagai tempat mengadu dan tukar pikiran bagi mereka.¹⁷

Pembinaan karakter jujur dilakukan antara lain dengan menyampaikan materi ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan jujur:¹⁸

- a. Penyampaian ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan jujur
- b. Penyampaian hadis yang berkaitan dengan kejujuran
- c. Menyampaikan hadis tentang bahaya berbohong.

¹⁶Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, ma'had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

¹⁷Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, ma'had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

¹⁸Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

Ayat yang berkaitan dan sering disampaikan antara lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan kelakuan maupun sifat. Di lingkungan kampus II IAIN Padangsidempuan Ponpes Baharuddin dengan lokasi yang berdekatan keteladan ini mempunyai dampak dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Ungkapan Musyrifah “setiap pagi sebelum berangkat kuliah sambil menunggu bus datang musyrifah disalami mahasantriah saat menuju ruangan kelas perkuliahan, pada awalnya mahasantriah merasa malu, namun karena pembiasaan teman lainnya dan terus menerus dilakukan sehingga menjadi budaya dilingkungan kampus II Ponpes Baharuddin.¹⁹

Pembinaan dan pelaksanaan karakter kejujuran dapat diperhatikan tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 3

Konstruksi Program Pembinaan Karakter Kejujuran

No	Karakter	Hari/Waktu	Kegiatan	Tujuan	Pelaksana
2	Kejujuran	Setiap kegiatan	Pengisian absensi	melatih kejujuran dan sifat terbuka terhadap	<i>Musyrifah</i>

¹⁹Kartini Siregar, Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah, wawancara, Asrama Halimah, tanggal 27 Mei 2018, Pukul 13.40 WIB.

			<p>mahasantri/ah dalam bidang absensi seperti absensi <i>qira'ah</i>, <i>mufradat</i>, ibadah dan kegiatan ma'had lainnnya</p>	
		<p>Memberi nasehat tentang pentingnya sifat kejujuran</p>	<p>menanamkan sifat jujur dan terbuka terhadap mahasantri/ah</p>	<p><i>Muwajjih/ah & Musrifah</i></p>



Pembinaan karekter kejujuran melalui pengamatan makan bersama di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan lokasi asrama putri Baharuddin

3. Pembinaan Karakter Disiplin

Sejak mahasantriah awal masuk asrama, mereka telah dibekali dengan OSPEK (orientasi pengenalan kampus) dan orientasi pengenalan ma'had terutama dalam bidang disiplin, dan ini jelas tertulis dalam data aturan disiplin mahasantriah.

Hal yang disepakati dan telah dipelajari bahwa manusia mengerjakan suatu aktivitas berdasarkan tujuan di balik pekerjaan yang dikerjakannya itu. Hal ini terlihat sering dilakukan oleh segenap

Pembina, yaitu dengan mengingatkan kembali apa tugas mahasantriah hadir disini, tinggal disini.²⁰

Di samping sering menyampaikan betapa pentingnya disiplin, pada setiap pertemuan para muwajjih/ah juga membuat berbagai tulisan yang dilengketkan di dinding yang bermuatan himbauan yang ditujukan kepada para mahasantriah.²¹

Dalam hal busana/berhijab juga demikian penyampaian musyrifah “dulu waktu saya melihat teman-teman memakai baju gamis dan jilbab ukuran besar saya memperhatikannya lama kelamaan pengen mencoba seperti dia. Akhirnya saya berbusana seperti itu.²²

Kartini Siregar dalam penerapan program pembinaan karakter mahasantriah saya selaku musyrifah yang membimbing mahasantriah selama dua tahun ini, di tahun pertama mengacu pada aturan-aturan yang ada dalam silabus. Dan terkadang menerapkan hasil rapat mingguan bersama muwaajih. Contoh mentertibkan busana yang dilanggar atau kode etik yang tidak diindahkan.²³

Pembinaan disiplin tidak luput dari penerapan sanksi bagi pelanggar aturan kedisiplinan, dan membentuk musyrifah dalam kelompok-kelompok keamanan/pemantau pelanggaran. Hal ini tidak dapat luput dari:

²⁰Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, Ma’had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

²¹Observasi, Asrama Baharuddin, tanggal 23 Mei 2018, Pukul 15.00 WIB.

²²Sapinah Hasibuan, Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah, *wawancara*, Asrama Sofiah, tanggal 27 Mei 2018, Pukul 17.20 WIB.

²³Kartini siregar, Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah, *wawancara*, Asrama Halimah, tanggal 27 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB.

- a. Selalu konsisten dalam pelaksanaan mahkamah/persidangan disiplin pada setiap malam jum'at.
- b. Mengarahkan musyriah untuk mengangkat atau adanya dalam organisasi bidang keamanan, yang bertugas mengatur mahasantria'ah tetap terlihat dilokasi.
- c. Membentuk organisasi musyriah dalam bidang keamanan yang bertanggungjawab dalam bidang disiplin yang tugasnya antara lain;
 - 1) Menertibkan disiplin dalam penggunaan bahasa Arab dan Inggris
 - 2) Menertibkan mahasantria'ah waktu jam mandi.
 - 3) Jam tidur
 - 4) Disiplin perizinan dll.²⁴

Penerapan sanksi dilakukan dengan pemberian sanksi terhadap mahasantria'ah yang melanggar aturan dan tata tertib ma'had. Sanksi terhadap pelanggaran aturan formil. Sanksi terhadap pelanggaran yang telah ada konsensus sebelumnya. Adapun proses penerapan sanksi antara lain:

- a) Pencatatan dan dikumpulkan kepada bidang keamanan
- b) Mengumumkan dan membacakannya pada malam mahkamah

Pelaksanaan mahkamah dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu dilaksanakan pada malam selasa dan malam jum'at. Malam selasa dikhususkan pelanggaran bahasa, sedangkan pada malam jum'at mahkamah bagi pelanggaran umum atau disiplin.²⁵

²⁴Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

²⁵Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

Pengakuan seorang musyriyah mengenai penerapan pembinaan berdasarkan hukuman mahasantriah beranggapan malam mahkamah merupakan malam yang sangat menggetarkan, karena nama-nama yang masuk catatan belum diketahui sebelumnya dan pelanggaran tersebut tidak diketahui siapa yang mencatatnya.²⁶

Jenis-jenis sanksi yang diterapkan meliputi: sanksi pelanggaran terhadap aturan formil, sanksi yang telah sama-sama disepakati, aturan formil adalah aturan yang tecantum dalam silabus program pembinaan mahasantriah.

Sedangkan sanksi terhadap pelanggaran yang berbentuk konsensus bersama yaitu:

- 1) Melakukan kebersihan di lingkungan Asrama, yang antara lain kamar mandi, WC umum dan halaman sekitar asrama
- 2) Memakaikan pakaian atau atribut yang dapat membuat rasa malu/jera sebagai pertanda sedang dalam proses hukuman yaitu; jilbab berwarna merah, jilbab kain sarung, memakai umbul-umbul dikepala, kalung bertulisan keterangan atas pelanggaran yang dilakukan
- 3) Waktu dan batas lamanya sanksi diterapkan mulai pada pagi hari selasa, sampai hari kamis malam. Dari hari jum'at pagi sampai hari senin malam.²⁷

²⁶Ria Elvina, Musyriyah Ma'had Al-Jami'ah, *wawancara*, Asrama Halimah, tanggal 27 Mei 2018, Pukul 12.10 WIB.

²⁷Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 22-24.

Penerapan sanksi bagi setiap pelanggaran saya lakukan sesuai dengan hasil rapat bersama muwajjih-muwajjih/ah seperti dalam bidang-bidang tadi:

- a) Sanksi alfa pada absen setiap kegiatan.
- b) Sanksi hukuman membumikan hafalan Al-Qur'an dan Hadis dan kosakata bahasa Arab dan Inggris.
- c) Sanksi hukuman kebersihan sekitar asrama, terdiri dari lingkungan asrama, kamar mandi, WC dll.
- d) Sanksi dilaporkan kepada muwajjih/ah.
- e) Sanksi masuk dalam data surat peringatan.
- f) Sanksi panggilan orangtua.²⁸

Pelaksanaan proses mahkamah tersebut di atas dihadiri oleh semua musyriah dan ustaz/ustaz/ah. Dengan demikian proses yang dilaksanakan tidak terkesan merupakan sikap keras seorang muwaajjih akan tetapi semua merupakan hasil konsensus bersama sebelumnya bagi pelanggaran peraturan tidak tertulis dalam silabus.

Pembinaan karakter disiplin mahasantriah dapat diperhatikan dalam tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4

Konstruksi Program Pembinaan Karakter Disiplin

No	Karakter	Hari/Waktu	Kegiatan	Tujuan	Pelaksana
3	Disiplin	Awal masuk	Pelaksanaan	membekali	Panitia

²⁸Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan...*hlm. 35-36.

	asrama	OSPEK/ OPAK	mahasantri/ah dalam penerapan disiplin dan pengenalan terhadap lingkungan ma'had/ kampus.	
	Awal masuk asrama	Pembentukan organisasi bidang keamanan	mengatur dan bertanggungjawab dalam bidang disiplin dengan tugas yaitu: menertibkan aturan berbusana, menertibkan waktu jam mandi, menertibkan waktu jam tidur, disiplin perizinan, disiplin berbahasa dll	<i>Muwajjih/ah & Musyrifah</i>
	Malam selasa	Mahkamah bahasa	memberikan efek jera kepada mahasantriaah agar tidak melanggar peraturan dalam berbahasa	<i>Muwajjih/ah & Musrifah</i>
	Malam jum`at	Mahkamah disiplin	memberikan sanksi kepada mahasantriaah untuk menimbulkan efek jera sehingga senantiasa mengindahkan kedisiplinan	<i>Muwajjih/ah & Musrifah</i>



Pembinaan karekter disiplin diberbagai kegiatan antara lain olahraga pada minggu pagi di ma`had al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan lokasi asrama putri Baharuddin

4. Pembinaan Karakter Kritis

Latihan pidato *muhad{arah*. Dalam hal ini penyampaian musyrifah dalam latihan pidato seluruh adek-adek yang menjadi penanggungjawab kelompoknya, harus berani tampil dan mencari/menyusun bahan pidatonya sendiri, hal ini telah dijadwalkan seminggu sebelum tampil.²⁹

Kegiatan *muhad{arah/tablig* yang dijadwalkan pada senin malam dan jum`at malam dengan ketentuan acara:

- a. Latihan pidato dengan menggunakan tiga bahasa

²⁹Marna Pane, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah, *wawancara*, Asrama Sofiah, tanggal 27 Mei 2018, Pukul 11.00 WIB.

b. Penampilan kreasi tari, nasyid, *stand up comedy* ala mahasantriah

Penuturan seorang musyrifah acara *Muhad{arah* merupakan acara yang sangat diminati dan ditunggu-tunggu, karena acara *Muhad{arah*-lah bakat dan kemampuan berpidato ditampilkan dimuka umum. Selain itu juga karena di acara tersebut ditampilkan pentas kreasi penampilan yang antara lain: Hiburan menyanyi, *pop songs*, *s{alawatan*, nasyid, *stand up comedy*.³⁰

Kegiatan tersebut dengan jadwal yang telah ditetapkan sebagai pengisi acara telah ditetapkan merupakan pendorong bagi mahasantriah untuk menampilkan diri secara maksimal. Sehingga kelompok-kelompok musyrifah yang ada selalu berlomba-lomba untuk menjadikan didikan dan binaannya sebagai kelompok terbaik.³¹

Setiap selesai kegiatan yang berbentuk materi seperti materi hadis, *mahfuzat{*, *qiraah*, wawasan Islam dan materi ibadah selalu dianjurkan supaya ada yang bertanya, maupun menanggapi materi yang disampaikan penuturan seorang musyrifah lewat wawancara “saya sangat bangga dengan program *ma’had al-jami’ah*, karena peluang untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, apalagi terhadap materi kepribadian yang disampaikan oleh pemateri yang berasal dari luar kampus.³²

³⁰Rossa Hadana, Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah, *wawancara*, Asrama Sofiah, tanggal 22 Mei 2018, Pukul 17. 30 WIB.

³¹Wahyuni Aflah, Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah, *wawancara*, Asrama Halimah, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 17.20 WIB.

³²Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, Ma’had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

Kritis merupakan sikap mahasiswa yang diharapkan dan harus ditumbuhkan mulai dari saat pembinaan di Asrama. Adapun usaha-usaha dalam pembinaannya antara lain;

- a. Selalu memberi peluang dan waktu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b. Dengan memberi tugas kelompok dan juga terkadang tugas individual. Tugas tersebut dapat dilihat berupa Hadis, Mahfuzat, dan bacaan Al-Qur'an kegiatan *s{abahul lugah* yang dijadwalkan setiap pagi hari setelah subuh.
- c. Kegiatan *s{abahul lugah* yang dijadwalkan setiap pagi hari setelah subuh.
- d. Memberikan hadiah kepada mahasantriah yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan. Memberikan hukuman bagi yang tidak menghafal dan mengetahui pelajaran yang sudah diajarkan
- e. Membawa absen pada setiap kegiatan dan mengontrol mahasantriah sesuai bidang dan kegiatan yang dilakukan.³³

Pembinaan karakter kritis dapat diperhatikan dalam tabel dan gambar di bawah ini:

³³Observasi, Kegiatan-kegiatan program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, sejak tanggal 03 Pebruari- 15 Juli 2018.

Tabel 5

Konstruksi Program Pembinaan Karakter Kritis

No	Karakter	Hari/Waktu	Kegiatan	Tujuan	Pelaksana
4	Kritis	Dua bulan masuk asrama	<i>Launching</i> bahasa	meresmikan progam bahasa Arab-Inggris sehingga mahasantriah tidak menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu.	Pimpinan
		Senin-Jum`at/ 05.30 -06.15	Pemberian kosa kata/ <i>mufradat/ vocabulary</i>	menambah dan memperluas kosa kata/ <i>mufradat/ vocabulary</i> serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari	Muwajjih/ah & Musrifah
		Setiap malam	Muraja`ah	mengetahui penguasaan mahasantri/ah terhadap kosa kata yang telah diberikan	Muwajjih/ah & Musrifah
		Malam jum`at	<i>Muhadas/ah</i>	membiasakan mahasantri/ah mengucapkan kata-kata asing sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari	Muwajjih/ah & Musrifah

Malam sabtu	Pentas seni	menampilkan/ memperlihatkan berbagai macam aktivitas atau kreasi mahasantriah dalam berbahasa.	Muwajjih/ah & Musrifah
Malam minggu	Bimbingan <i>tahfiz</i> {	mengembangkan bakat mahasantriah yang memiliki kemampuan dalam tahfizdul Qur'an	Muwajjih/ah
Malam minggu	Bimbingan tilawah	mengembangkan kreativitas/ seni mahasantriah dalam tilawah Qur'an	Muwajjih/ah
Malam Sabtu	<i>Muhad{arah</i>	menampilkan kreasi dan bakat pribadi maupun kelompok mahasantriah baik bidang bahasa maupun seni	Muwajjih/ah & Musrifah
Rabu/14.30 - 16.00	Pemberian materi <i>mahfuz{ah</i>	mengetahui dan memperbanyak pribahasa motivasi serta membentuk karakter mahasantriah lebih bagus lagi.	Muwajjih/ah
Selasa/14.30 - 16.00	Pemberian materi hadits	mengetahui dan memperbanyak pengetahuan tentang hadits	Muwajjih/ah
Kamis/14.30 - 16.00	Pemberian materi tamrin <i>lugah</i>	mengetahui dan memperbanyak pengetahuan tentang aturan pemakaian bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari	Muwajjih/ah

Senin/14.30 - 16.00	Pemberian materi praktik ibadah	mengetahui dan memperbanyak pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang baik dan benar	<i>Muwajjih/ah</i>
Minggu/14.30 - 16.00	Nasyid	menginprove bakat-bakat mahasantriah dalam seni musik islami (nasyid)	<i>Muwajjih/ah & Musrifah</i>
Minggu	Liga ma`had	memberikan semangat dalam berkompetisi bagi mahasantriah ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan	Pimpinan
Akhir Semester	Ujian ma`had	mengetahui dan mengukur kemampuan mahasantriah dalam melaksanakan program-program ma`had	<i>Muwajjih/ah & Musrifah</i>



pembinaan karekter kritis diberbagai kegiatan pembelajaran di ma`had al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan lokasi asrama putri Baharuddin

5. Pembinaan Karakter Kepedulian

Jadwal kegiatan pembinaan diprogram oleh ma`had/kampus yang dilakukan pada setiap hari jum`at siang pada pukul 14.30 WIB yang merupakan jadwal yang telah ditetapkan pihak pimpinan. Selain itu apabila ada momen dan situasi yang memungkinkan selalu dimanfaatkan memberikan bimbingan dan arahan.

Kepedulian mahasiswa di dalam asrama dilatih dalam beberapa hal berikut:

- a. Bidang kebersihan dengan harapan peduli lingkungan
- b. Bidang pembelajaran dan bahasa, saling membantu dalam mengulang muhadatsah yang telah dijarkan untuk saling paham, saling peduli sesama
- c. Bidang kesehatan, peduli sikap sehat bersama di lingkungan asrama
- d. Bidang ibadah, melalui salat dan ibadah lain yang dilaksanakan secara berjama'ah dengan harapan peduli sesama
- e. Melaksanakan jum'at bersih atau gotong royong kebersihan.
- f. Selalu memberikan arahan peduli sesama antar satu kamar, satu lantai, satu musyrifah, satu asrama, satu lokasi di kampus II Baharuddin.
- g. Penyampaian meteri hadis tentang tolong menolong, cinta sesama muslim, dan larangan mencaci maki dan meyombongkan diri.
- h. Peduli dan perhatian terhadap tamu dan orangtua teman yang datang termasuk menyebarkan budaya salam dan berjabat tangan.
- i. Memberikan arahan supaya aktif dalam membantu temannya apabila ada yang kehilangan. Menyampaikan harus membantu dan menolong teman apabila dalam keadaan sakit
- j. Selalu memberi motivasi dan bertegur sapa apabila berjumpa dengan mahasantriah.
- k. Kegiatan baca Al-Qur'an setiap selesai salat isya yang dibimbing oleh musyrifah.³⁴

³⁴Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018pukul 11.15 WIB.

Pembinaan karakter kepedulian yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Konstruksi Program Pembinaan Karakter Kepedulian

No	Karakter	Hari/Waktu	Kegiatan	Tujuan	Pelaksana
5	Kepedulian	Awal masuk asrama	Pembentukan kelompok belajar	mahasantriah dilatih untuk saling membantu dalam mengulang materi pelajaran yang belum maupun sudah diajarkan sehingga saling peduli dan paham	Muwajjih/ah & Musrifah
		Jum`at & Minggu	Kebersihan umum	menimbulkan rasa gotong royong dalam membersihkan lingkungan asrama	Muwajjih/ah & Musrifah
		Awal masuk asrama	Pembentukan bidang kesehatan	menimbulkan rasa peduli sikap sehat bersama di lingkungan asrama	Muwajjih/ah & Musrifah
			Takziah	menumbuhkan persaudaraan dan jalin silaturrahi sesama mahasantriah	Muwajjih/ah & Musrifah



Pembinaan karakter kepedulian diberbagai kegiatan di ma`had al-jami`ah IAIN Padangsidimpuan lokasi asrama putri Baharuddin

Dalam kegiatan-kegiatan pembinaan mahasiswa di lingkungan IAIN Padangsidimpuan dan di lingkungan kampus mitra Pondok Pesantren Baharuddin Rektor sebagai penanggungjawab kegiatan dalam setiap kesempatan di tengah kesibukannya dalam memimpin IAIN Padangsidimpuan, sering terlihat menyempatkan hadir dalam acara-acara resmi ma'had, terkadang secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan hadir sekedar untuk mengamati dan berkomunikasi dengan muwajjih/ah yang ada di lingkungan kampus II IAIN Padangsidimpuan.³⁵

C. Peluang Implementasi Program Pembinaan Karakter di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

1. Peluang Implementasi Program Pembinaan Karakter

Program yang dicanangkan pada pembahasan sebelumnya, dijalankan sesuai dengan program tertulis dengan arahan dan bimbingan sepenuhnya oleh seorang mudir yang diangkat rektor dalam menjalankan roda program pembinaan mahasiswa.

Pembinaan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan yang pada intinya bertujuan untuk meningkatkan keilmuan, dan pengembangan ilmu, serta kematangan kepribadian bagi segenap mahasiswa maka berkaitan dengan data implementasi dari program pembinaan karakter mahasiswa diperoleh dengan observasi dan wawancara.

Implementasi program pembinaan karakter di ma'had al-jami'ah lebih banyak berkaitan dengan fenomena-fenomena yang dikumpulkan berdasarkan

³⁵Muhlison, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, Idarotul Ma'had, tanggal, 20 Mei 2018, Pukul 09.30 WIB.

informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi terhadap fenomena yang sedang berlaku.

Observasi dan wawancara dilakukan di lingkungan ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Baharuddin yang lazim disebut dengan kampus II (dua) IAIN Padangsidempuan.

Persiapan yang begitu matang dalam membentuk musyrif/ah yang diambil dan disaring dari mahasiswa semester yang telah keluar dari lingkungan ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan sebelumnya. Sedikit banyaknya diharapkan dapat mengangkat dan meningkatkan mutu *out-put* mahasantriah dari masa-kemasa dalam pelaksanaan program pesantren mahasiswa yang sedang digalakkan.

Pelaksana dan pengelola di lingkungan ma'had al-jami'ah tanggungjawab penuh diberikan kepada muwajjih/ah dan didampingi dengan musyrifah yang ditentukan sebelumnya. Kegiatan tersebut terlihat dari keseharian mahasantriah yang tidak pernah luput dari kegiatan demi kegiatan yang sangat menyibukkan mereka, sehingga terlihat bahwa setiap detik-demi detik dari waktu yang mereka gunakan memiliki manfaat.³⁶

Dalam penerapan program ber-ma'had maka sangat penting program pengaturan keluar masuk mahasantriah sebuah kenyataan bahwa; setelah kegiatan ber-ma'had diterapkan mulai dari angkatan pertama sampai kedua pengalaman permasalahan perizinan sangat beragam dan bervariasi sehingga

³⁶Observasi, Kegiatan-kegiatan program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, sejak tanggal 03 Pebruari- 15 Juli 2018.

ditahun ketiga yang berjalan sekarang ini sudah dapat ditertibkan dengan merujuk pada aturan-aturan yang ditetapkan ma'had.

Hal perizinan merupakan dasar pembentukan karakter yang pertama sekali diterapkan di lingkungan ma'had. Peraturan tersebut pada awal pembinaan mahasantriah selama dua bulan pertama, telah diawali dengan latihan bahwa dalam pencapaian sukses dalam belajar dan pembelajaran/pembinaan kebebasan harus dikungkung sedemikian rupa sehingga mahasantriah terbiasa dengan lingkungan ma'had dan pergaulan yang sepadan antara mahasiswa dan muwajjih/ah terjalin dengan baik.

Kepadatan program pembinaan yang diterapkan di ma'had al-jami'ah menuntut mahasantriah diatur sedemikian rupa agar tidak meninggalkan ma'had al-jami'ah selama dua bulan pertama tinggal di asrama IAIN Padangsidempuan, maka dalam komitmen pembinaan ini dilakukan dengan tanda tangan kontrak perjanjian muwajjih/ah dengan orangtua saat wawancara sebelum mahasantriah diantarkan tinggal di Asrama yang disediakan.³⁷

Maka dalam hal perizinan di ma'had al-jami'ah Kampus II IAIN Padangsidempuan Ponpes Baharuddin, *pos security* yang cukup dekat dengan ruangan asrama, menjadikan mahasantriah mudah diawasi, sehingga fungsi pengawasan dan penjagaan dapat membantu terlaksananya pengawasan terhadap perizinan mahasantriah dengan cukup baik.³⁸

³⁷Dokumen komitmen perjanjian tinggal di asrama selama dua bulan penuh tidak boleh izin keluar dari asrama, yang disepakati antara Muwajjih/ah dengan Orangtua calon mahasantri'ah di IAIN Padangsidempuan.

³⁸Observasi, Asrama Baharuddin, tanggal 20 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB.

Seluruh mahasantriah yang keluar masuk asrama harus melapor dan menanda tangani buku yang disiapkan, kalau keluar lokasi asrama harus ada surat izin dari ustadz/ustazah sebagai pengasuh asrama, kemudian menandatangani surat tersebut dan menyuruhnya menandatangani data keluar asrama, begitu juga masuknya dengan mencek surat izin pulang, apakah tepat waktu atau sebaliknya terlambat kemudian membuat keterangan disaat tersebut, kadang langsung melaporkan ke ustadz/ustazah.³⁹

Susunan jadwal kegiatan keseharian yang digunakan dalam program pembinaan dapat dilihat di lampiran.⁴⁰ Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai rutinitas mahasantriah sehari-hari maka selanjutnya pembinaan karakter religius dilakukan dengan pembinaan pengamalan agama yang dibimbing langsung oleh *muwajjih/ah* yang dibantu pelaksanaannya oleh *musyrifah*.⁴¹

Materi yang ditetapkan oleh pimpinan secara umum belum sepenuhnya diatur sedetail mungkin, dengan demikian setiap pemateri yang ada menentukan sendiri materi yang ingin disampaikan dalam pembinaan karakter misalnya dan disampaikan oleh pemateri dari luar institusi IAIN Padangsidempuan maupun dari IAIN Padangsidempuan yang dianggap mampu dan penuh pengalaman yang antara lain:

- a. Materi tentang kepribadian Muslim biasanya diundang sebagai pemateri

H. Amsir Saleh Siregar.

³⁹Dokumen data perizinan Mahasantri'ah Ponpes Baharuddin IAIN Padangsidempuan.

⁴⁰Lihat Lampiran Jadwal kegiatan Ma'had Al-Jami'ah.

⁴¹Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, ma'had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

- b. Materi tentang wawasan keislaman oleh dosen luar negeri Syaikh Hamdi Abdul ‘Athi Muhammad Husein.
- c. Materi kebahasaan dalam bidang bahasa Inggris disampaikan oleh Mrs Lia.⁴²

Penyampaian materi setelah selesai penyampaian materi (kuliah umum) oleh pematiri yang berkaitan dengan apa yang disampaikan dilanjutkan dengan membuat kelompok-kelompok mahasantriah membahas kembali materi bersama-sama dengan musyrifah secara bersama-sama.⁴³

Harapan rektor terhadap pembinaan yang telah diterapkan “seluruh pembinaan yang dilakukan tidak lari dari harapan kita bersama. Tri Dharma perguruan tinggi ditambah dengan visi dan misi IAIN Padangsidempuan sebagai acuan, sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai luhur kearifan lokal yang dapat melahirkan-menciptakan ulama-ulama intelektual yang memiliki peran banyak dalam membina ummat dan dicintai masyarakat.⁴⁴

Berdasarkan harapan dari pihak pimpinan dan silabus yang telah dirancang oleh *muwajjih/ah* maka diharapkan mahasantriah setelah tinggal di asrama dibina karakternya ditata sedemikian rupa dengan program yang direncanakan sebelumnya di lingkungan yang serba tertutup dari lingkungan luar diupayakan memiliki karakter baik meliputi; menghargai segala perbedaan, mencintai ilmu pengetahuan dan menjalankan syari’at Islam.

⁴²Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, ma’had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

⁴³Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, ma’had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

⁴⁴Ibrahim Siregar, Rektor IAIN Padangsidempuan, *wawancara*, Ma’had Al-Jami’ah Lokasi Ponpes Baharuddin, tanggal 19 Juli 2018 Pukul. 11.00 WIB.

1. Bidang Ibadah

Untuk Bidang ibadah ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan, salah satunya:⁴⁵

a. S}alat Berjam'ah

Setiap mahasantriah diharuskan untuk melakukan S}alat berjama'ah 5 waktu sehari semalam untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

b. S}alat Sunnat *Qobliyah* dan *Ba'diyah*

S}alat sunnat *Qobliyah* dan *Ba'diyah* adalah s}alat sunnat sebelum dan setelah sholat wajib yang diadakan saat s}alat berjama'ah. Hal ini ditanamkan kepada seluruh mahasantriah agar meningkatkan ibadah kepada Allah swt.

c. Puasa Senin-Kamis

Selain s}alat berjama'ah, mahasantriah juga melaksanakan program puasa senin-kamis setiap minggu di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Selama bulan ramadhan pelaksanaan salat taraweh juga dilaksanakan yang menjadi bagian dari pembinaan ibadah. Dasar pelaksana ini didasarkan pada hasil rapat bersama mudir, *muwajjih/ah*.

ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan lokasi Pondok Pesantren Baharuddin, mengadakan program s}alat taraweh berjama'ah bersama mahasantriah di qa'ah ma'had al-jami'ah.⁴⁶

⁴⁵Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 23.

⁴⁶Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

Kegiatan-kegiatan pembinaan ibadah dimaksudkan agar mahasiswa terbiasa menjalankan ibadah dan meningkatkan karakter religius, sehingga mampu menjadi panutan masyarakat yang menjalankan syari'at agama.

2. Bidang Bahasa

Pada bidang bahasa ada beberapa hal yang dilakukan di ma'had al-jami'ah yaitu:⁴⁷

a. *Launching* Bahasa

Launching bahasa adalah Hari peresmiannya penggunaan dua bahasa di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan, dengan diadakannya *launching* bahasa maka mahasiswa tidak dibenarkan lagi secara resmi menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu. *Launching* bahasa ini dilakukan setelah berjalannya aktivitas ma'had 2 bulan sebelumnya. Jika terdapat mahasiswa menggunakan bahasa daerah maka akan dikenakan sanksi/ *Iqab*.

Dalam aktivitas bahasa diadakannya program *english week* dan *arabic week* untuk memajukan bahasa mereka, sehingga bahasa inggris dan arab mereka lebih baik dan lebih bagus kedepannya.

⁴⁷Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan...* hlm. 18.

Penerapan program ini menjadi tanggungjawab penuh dari *muwajjih/ah* serta *musyrifah* yang telah dikordinir sedemikian rupa sehingga prosesnya dapat berjalan dengan baik.⁴⁸

b. Kosa Kata/*Mufradat/Vocabulary*

Pemberian kosa kata (*mufradat*) disampaikan oleh musyrif/ah setiap paginya kepada mahasantriah di ma'had al-jami'ah. Kosa kata yang diajarkan berdasarkan silabus mufrodat yang diterbitkan ma'had (Koordinator Bahasa).

c. *Muraja'ah*

Setelah mengikuti kegiatan *mufradat* 4 kali dalam seminggu, maka di hari yang berbeda dilaksanakan kegiatan *muraja'ah* yakni kegiatan mengulang mufrodat yang telah disampaikan oleh musyrif/ah sebelumnya. Ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan mahasantriah terhadap kosa kata yang telah diberikan.

d. *Muhadas/ah*

Kegiatan *Muhadas/ah* yaitu kegiatan praktek percakapan atau dialog antara mahasantriah dengan temannya. Atas pengawasan *Musyrif/ah* kegiatan ini dibuat untuk membiasakan mahasantriah mengucapkan kata-kata asing. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali. Ini merupakan wadah bagi mereka untuk mempraktekkan apa yang mereka dapatkan di kelas dan di asrama.

⁴⁸Maria Ulfah, Muwajjihah Bid. Bahasa, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin, tanggal 21 Mei 2018, Pukul 11.15 WIB.

e. Pentas Seni

Selain program *english* dan *arabic*, Pentas seni juga mendukung program pembinaan bahasa di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Dengan adanya pentas seni mahasiswa lebih dapat memperlihatkan berbagai macam aktivitas atau kreasi mahasiswa dalam berbahasa. Misalnya, *speech*, puisi, drama, *story telling*, dan berbagai macam hal yang di buat semenarik mungkin untuk mengajarkan mahasiswa mudahnya menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bidang Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah pembinaan sikap dan karakter mahasiswa, ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan tersebut:⁴⁹

a. Pembinaan Kepribadian

Kegiatan pembinaan kepribadian adalah kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali secara menyeluruh dengan penyampaian materi-materi tentang kepribadian diri yang telah disiapkan oleh narasumber masing-masing. mahasiswa secara keseluruhan, mahasiswa juga secara keseluruhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang narasumber dari luar ma'had. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan nantinya agar karakter begitu juga kepribadian para mahasiswa menjadi lebih baik.

⁴⁹Dokumen rancangan buku panduan ma'had Al-Jami'ah tahun 2018.

b. *Mahkamah* ma'had

Mahkamah ma'had merupakan proses penghadiran atau tempat penyidangan mahasantriah yang melakukan kesalahan atau pelanggaran peraturan ma'had, Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada mahasantriah ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan. Persidangan ini dilaksanakan oleh seluruh muwajjih/ah, musyrif/ah dan koordinator bidang.

c. Materi *Mahfuz* {at; *Mahfuz* {at adalah pembelajaran mengenai kata-kata bijak yang didalam bahasa Inggris dinamakan *wise word*, hal ini juga diajarkan kepada mahasantriah untuk mengetahui dan memperbanyak kosakata serta membentuk karakter mahasiswa lebih bagus lagi kedepannya.

d. Materi Hadis|

Selain *mahfudzhat* terdapat juga program pengajaran hadist yang dilakukan sekali seminggu di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.

e. Nasyid

Nasyid merupakan tempat untuk menyalurkan bakat seni yang terpendam di dalam mahasantriah ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan, hal ini juga dilakukan untuk menginprove bakat-bakat yang ada pada mahasantriah.

f. Liga ma'had

Selain nasyid juga diadakan liga ma'had, yang berorientasi pada sport atau olah raga seperti: volly, futsal dan tenis meja, bulu tangkis dll. Biasanya akan diadakan pertandingan antar asrama untuk memberikan semangat berkompetisi bagi mahasantriah ma'had al-jami'ah IAIN padngsidimpuan.

g. Ujian ma'had Semester Ganjil

Ujian ma'had diadakan dalam 1 kali/semester untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan mahasantriah dalam melaksanakan program-program ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan di semester pertama. Ujian ma'had biasanya diadakan di akhir semester dengan beberapa sub materi, yaitu Hadist, *Mahfuz{at, Tamrin Lugah, dan Praktek Ibadah.*

h. Pembekalan *Etiquette* (Etika)

Pembekalan *etiquette* dilaksanakan untuk memberikan wejangan-wejangan sebelum meninggalkan ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, mengajarkan bagaimanakah seharusnya seorang mahasantri ketika kembali ke kampung halamannya.

i. Pembekalan Musyrif/ah Semester Genap

Pembekalan musyrif/ah semester genap diakan untuk menguatkan kembali atau *merefresh* kembali kinerja-kinerja yang sudah dilakukan di semster ganjil, pembekalan akan diadakan sesuai

dengan metode di awal semester dengan mengajarkan model pembelajaran yang lebih menarik lagi.

j. Rolling Kamar/ Asrama

Rolling kamar/ asrama adalah pertukaran tempat mahasiswa untuk memperluas pergaulan dan *ukhwah islamiyah* serta memberi suasana baru dalam setiap semester.

k. Ujian ma'had Semester Genap

Ujian ma'had diadakan dalam 1 kali/semester untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan program-program ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan di semester kedua. Ujian ma'had biasanya diadakan di akhir semester dengan beberapa sub materi, yaitu Hadist, *Mahfuz*{at, *tamrin Lugah*, dan praktek ibadah.

Ujian Akhir Ma'had diadakan juga untuk penentu kelulusan mahasiswa dalam melaksanakan program-program Ma'had. Serta untuk memberikan nilai dalam sertifikat ma'had nanti kedepannya.

l. *Haflah Ikhtitam*

Haflah Ikhtitam adalah penutupan atau *ceremony* untuk pelepasan mahasiswa dari ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, hal ini sebagai tanda telah berakhirnya program-program ma'had bagi mahasiswa tersebut dan itu ditutup langsung oleh rektor IAIN Padangsidimpuan.

m. Pencetakan Sertifikat ma'had

Sertifikat ini diberikan kepada para mahasiswa yang telah dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam mengikuti program ma'had al-jami'ah selama 2 semester. Sertifikat ini dikeluarkan/ditandatangani oleh mudir ma'had dan diketahui oleh rektor IAIN Padangsidempuan.

4. Metode Pembinaan Karakter

Setiap pembinaan dalam membina manusia terutama karakter tentu dibutuhkan berbagai metode. Metode yang digunakan juga harus sesuai dengan program karakter apa yang diterapkan tentunya harus disesuaikan. Dalam implementasi program pembinaan karakter mahasiswa Metode-metode dalam pembinaan yang digunakan meliputi:

a. Metode Nasehat

Memberikan nasehat pada saat penyampaian materi-materi tersebut antara lain:

- 1) Nasehat saat penyampaian materi ibadah
- 2) Nasehat saat penyampaian materi mahfuzah
- 3) Nasehat saat penyampaian materi hadis
- 4) Nasehat saat penyampaian materi Al-Qur'an

b. Metode ceramah

Metode ceramah yang dilakukan pada setiap selesai salat wajib

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dilakukan pada setiap pembelajaran materi hadis, *mahfuz{at, tamrin lugah* pada materi qiraatul kutub.

d. Metode Teladan

Metode teladan dilakukan setiap berjumpa dengan mahasantriah selalu bertegur sapa sekaligus memperkenalkan penerapan bahasa, juga dilakukan dengan sikap peduli kepada setiap mahasantriah. Membantu mereka dalam hal-hal keseharian diasrama seperti tempat tidur yang rusak, bola lampu mati, membantu potocopi tugas kuliah, memperhatikan dan peduli mereka saat sakit, membawa berobat, beli obat dll. Sehingga sesama mereka juga akan tumbuh sikap rasa tanggungjawab seperti itu. Menghubungi orangtua di kampung, taksiyah pada kemalangan dan lain-lain.

e. Metode kritis dan Metode debat

Dalam melatih sikap kritis merupakan sikap mahasiswa yang diharapkan dan harus ditumbuhkan mulai dari sejak awal pembinaan.

Adapun usaha-usaha dalam pembinaan antara lain:

Setiap selesai acara kegiatan-kegiatan yang berbentuk materi seperti materi hadis, mufrodah, qiro'ah, wawasan Islam dan materi Ibadah, selalu dianjurkan supaya ada yang bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan. Saya sangat bangga dengan program Ma'had Jami'ah ini karena peluang untuk bertanya dan menyampaikan pendapat apalagi pada materi pembinaan keperibadian yang disampaikan oleh pemateri dari luar kampus.⁵⁰

⁵⁰Masdingin Harahap, Muwajjihah Bid. Ibadah, *wawancara*, Ma'had Ponpes Baharuddin tanggal 18 Mei 2018pukul 11.15 WIB.

Upaya implementasi program pembinaan yang dilakukan sebelum mengkaji lebih lanjut mengenai hambatan yang dihadapi dalam implementasi program pembinaan usaha yang telah dan dapat dilakukan dengan berbagai usaha dan faktor pendukung dalam implementasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Di tahun pertama perekrutan tenaga pengajar dan pembina ma'had al-jami'ah kehadiran bapak Dr. Torkis Lubis sebagai bentuk kepedulian pihak pimpinan IAIN Padangsidempuan dalam program pembinaan mahasantriah.⁵¹

- 1) Diterbitkannya surat keputusan pelaksanaan ma'had al-jami'ah di IAIN juga merupakan dukungan segenap unsur terkait dalam pelaksanaan program.
 - 2) Semangat para musyrifah yang bangga dalam pembinaan karakter mahasantriah, karena diberi kesempatan belajar sambil mengajar. Semangat muusyrifah merupakan daya pendorong bagi terlaksananya program-program yang dijalankan yang tanpa henti mengupayakan pembinaan sepenuhnya bagi generasi penerus mereka.
 - 3) Sebagian besar mahasantriah memiliki bakat dan minat yang tinggi dalam belajar.
 - 4) Keikutsertaan *muwajjih/ah* dalam mengontrol pelaksanaan pembinaan karakter yang ditentukan jadwal pelaksanaannya setelah jum'at sampai dengan selesai, memiliki nilai tersendiri pada diri para mahasantriah.
- Hal ini terbukti bahwa dalam harapan mereka *muwajjih/ah* tidak hanya

⁵¹Muhlison, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, *wawancara*, Idarotul Ma'had, tanggal, 20 Mei 2018, pukul 09.30 WIB.

dapat menyampaikan dalam membina akan tetapi terlibat langsung didalamnya sebagai bentuk teladan yang layak ditiru.

- 5) Kekompakan seluruh *musyrifah* di asrama. Kekompakan dan kerjasama seluruh pelaksana dalam membina kepribadian mahasantriah mulai dari saat bangun tidur sampai tidur kembali dengan catatan seluruh petugas komitmen terhadap tupoksinya masing-masing.

Dalam penjelasan lebih lanjut bahwa seorang guru harus menghias diri dengan akhlak yang diharuskan sebagai seorang yang beragama atau sebagai seorang mukmin. Akhlak yang diharuskan atau terpuji tersebut adalah rendah hati, khusyu', *tawadfu* dan berserah diri kepada Allah semata.⁵² Hal ini menjadi kebiasaan yang terlihat dilingkungan ma'had seorang musyrif/ah dan muwajjih/ah terbiasa dengan program pembinaan karakter lewat peningkatan nilai religius/disiplin/kritis/peduli serta jujur bagi mahasantriah.⁵³

D. Hambatan Implementasi Program Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan di lingkungan ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan (kampus II) Ponpes Baharuddin yang pelaksanaan operasionalnya telah berjalan dengan baik dan mulus dalam membina mahasantriah. Berbagai hambatan dalam implementasi program pembinaan yang dihadapi.

⁵²Lihat Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 90.

⁵³Observasi, kegiatan pelaksanaan salat berjama'ah oleh Muwajjih dan Mahasantri'ah, tanggal, 28 Mei 2018, Pukul 18.30 WIB.

Hambatan-hambatan tersebut sangat berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasantriah maupun yang tanpa disadari muncul dari kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung bagi implementasi program-program yang diterapkan,⁵⁴ antara lain:

- a. Mahasantriah baru pada awalnya mempunyai tantangan dan hambatan tersendiri menghadapi program-program pembinaan dalam ber-ma`had, antara lain: tentang partisipasi, minat tentang keaktifan belajar yang perlu dievaluasi secara detail sehingga tidak ada mahasantriah yang berhenti ditengah jalan akibat program-program ma`had tersebut, akan tetapi seiring dengan pembiasaan program yang dilakukan pada akhirnya mahasantriah dapat bertahan sehingga tidak berhenti ditengah pembelajaran.
- b. Hambatan yang paling terasa terutama dimasa-masa awal pembinaan karakter mahasantriah adalah belum terperinci materi yang akan disampaikan, sekalipun secara umum arah pembinaan mahasantriah telah dirumuskan, tetapi peran seorang muwajjih/ah dalam meningkatkan dan merincikan materi dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadis dan referensi terkait dengan pembinaan karkter yang relevan.
- c. Hambatan dengan tidak menentukan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi dan misi lembaga, dampak selanjutnya gerakan

⁵⁴Observasi, terhadap kondisi fasilitas/ sarana di Kampus II IAIN Padangsidimpuan, Asrama Baharuddin, tanggal 23 Mei 2018, Pukul 14.00 WIB.

membangun karakter mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan IAIN Padangsidimpuan menjadi kurang terarah dan fokus.

- d. Hambatan lainnya berkaitan dengan kurangnya jumlah muwajjih/ah di lingkungan ma'had Ponpes Baharuddin dalam internalisasi nilai karakter kepada sejumlah mahasiswa dianggap masih kurang memadai. Dukungan tersendiri ditahun-tahun selanjutnya terjarangnya musyrifah yang telah maklum dan faham kearah mana pembinaan diarahkan dan sesuai dengan tuntutan visi dan misi kedepan.
- e. Perekrutan musyrifah yang menjadi kendala adalah di awal penerapan mahasiswa tinggal di ma'had al-jami'ah pada awal penerapannya. Sekalipun demikian hambatan tersebut masih dapat dihadapi dengan perekrutan musyrifah dari ma'had al-jami'ah memiliki generasi yang terus dapat direkrut dari mahasiswa sebelumnya berdasarkan keputusan Rektor.
- f. Pengaruh media elektronik juga dirasakan sebagai hambatan yang perlu dikordinir dan dibuat aturan tersendiri dengan membatasi penggunaan HP *android* dan sejenisnya, dengan harapan mahasiswa tidak dengan mudah mengakses segala bentuk informasi dan tanpa diketahui mahasiswa mengakses informasi yang tidak hanya bersifat positif akan tetapi dapat diduga mengakses hal-hal yang negatif.
- g. Sering mahasiswa memiliki keluhan kebosanan dengan padatnya jadwal kegiatan yang harus mereka ikuti

- h. Bercampur baurnya mahasantriah yang dari alumni umum dengan alumni pesantren. Disatu sisi ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program bahasa Arab akan tetapi menjadi daya unggul dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris
- i. Suasana yang masih kurang maksimal seperti pengeras suara yang masih kurang jelas dengan ukuran aula yang luas, tempat yang kurang efisien, dan ruangan yang pengap tanpa pendingin.
- j. Mahasantriah yang telah memasuki semester tiga dan tidak tinggal di ma'had lagi selanjutnya kurang pengawasan sehingga karakter yang sudah terbangun dan terbiasa serta terukur dengan adanya program pembinaan karakter yang telah dijalankan selama dua semester seolah terlihat hasilnya rendah.⁵⁵
- k. Evaluasi saat ujian ma'had terutama saat ujian tulisan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan pimpinan, disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana serta personil penyelenggara ujian sehingga belum tercapai evaluasi secara maksimal.

Berbagai hambatan yang disampaikan di atas merupakan hambatan yang dihadapi pada saat penelitian berlangsung. Sehingga diharapkan muncul ide maupun gagasan yang dapat membantu dalam upaya memperbaiki pembinaan karakter.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

⁵⁵Muhlison, Mudir Ma'had Al-Jami'ah, wawancara, *Idaratul Ma'had*, tanggal, 20 Mei 2018, pukul 09.30 WIB.

Pembinaan karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara kontiniu. Hal ini belajar dari kenyataan bahwa karakter terbina harus lewat pembiasaan. Pembiasaan yang dilaksanakan tentunya ada program yang telah sama-sama dipikirkan dan dikembangkan agar berdaya guna dalam membentuk karakter.

Pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menciptakan manusia yang berkarakter baik. Begitu juga sebaliknya manusia yang terbiasa dengan pembiasaan yang kurang baik akan berdampak menelorkan karakter yang kurang baik tentunya. Berbagai upaya tentu dilakukan oleh segenap insan dalam membina karakter diri maupun orang lain disekelilingnya. Perbaikan karakter yang dilakukan mempunyai beragam program dan harus berkesinambungan. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan yang dibiasakan menjadi tabiat yang tertanam baik dalam diri seseorang.

Salah satu cara yang lumrah dilakukan adalah mendidik. Mendidik dilakukan sedini mungkin agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan, sikap dapat terarah lewat bimbingan dan arahan yang dilaksanakan. Mendidik dimulai dari buaian sampai keliling lahat sebuah ungkapan yang menarik untuk dikaji.

Setelah selesai dan dilaksanakannya pendidikan terutama yang berkaitan dengan karakter, proses selanjutnya adalah menyerahkan anak menuju sekolah untuk dibimbing dan diajari sedapat mungkin yang tujuan akhirnya terciptanya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, dan

berakhlak mulia yang tunduk dan taat pada ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.

Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sedapat mungkin selalu dikembangkan, hal ini dimaksudkan agar *out-put* pendidikan yang diupayakan dapat bersaing dan bermanfaat bagi dunia luar dimasa yang akan datang. Salah satu upaya pengembangan yang dilakukan oleh tingkat perguruan tinggi adalah pengasramaan peserta didik agar mudah dikontrol dan dibimbing sesuai dengan tujuan dilaksanakannya program.

Program pengasramaan bagi mahasiswa belakangan ini menjadi *tren* dilakukan oleh dunia pendidikan. Tidak sedikit diantara dunia pendidikan yang melaksanakannya terutama tingkat menengah yang lazim disebut dengan *boarding school*. Dalam dunia pendidikan pesantren hal ini telah lama dilakukan, dan bahkan sebagian pesantren melaksanakan pemondoran sebagai pengganti asrama.

Pendidikan berbasis asrama yang telah lama dilakukan dan berdaya guna di sekolah tingkat menengah, selanjutnya belakangan dilakukan dan ditetapkan ditingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang melaksanakan pengasramaan tersebut berbagai pola muncul dalam mengorbitkan program-program yang ditetapkan. Program yang diterapkan tentunya beragam sesuai dengan tujuan dari perguruan tinggi dalam membina dan membimbing mahasiswa yang menjadi sasaran dari program. Selain program yang diterapkan tentu metode dalam penerapan program juga diusahakan sebaik mungkin agar dapat mendukung bagi lulusan.

Secara khusus perguruan tinggi Islam menyebut program berasrama dengan sebutan ma'had. Ma'had sama dengan asrama. Dari sisi tujuan dari program pembinaan yang dijalankan di perguruan tinggi Islam dapat dikategorikan banyak persamaan dan yang membedakan pastinya adalah metode maupun cara pendekatannya saja yang disesuaikan dengan kultur budaya lokal dimana perguruan tinggi dijalankan, serta penyesuaian terhadap kultur mahasiswa yang dihadapi.

Program pembinaan ber-ma'had di tingkat perguruan tinggi Islam tentunya ditujukan dalam menciptakan mahasiswa yang mampu dalam mengemban tri dharma perguruan tinggi, yang mapan dalam ilmu dan berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

Program yang dilakukan di ma had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan dengan pembinaan yang berjalan sesuai dengan tuntunan visi dan misi ma'had al-jami'ah sehingga dengan implementasi program pembinaan yang dilaksanakan diharapkan berdayaguna bagi pengembangan karakter mahasantriah yang meliputi karakter religius, disiplin, jujur, kritis dan kepedulian sebagai modal awal untuk dapat dikembangkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tesis ini antara lain:

1. Konstruksi Program Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Konstruksi program pembinaan dibagi dalam enam kategori perencanaan program awal terdiri atas; 1).rekrutmen Musyrif/ah, 2).promosi ma'had, 3).wawancara mahasiswa baru, 4).pembekalan Musyrif/ah, 5).penyambutan mahasantri/ah, 6).Pekan Orientasi ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut: Bidang Bahasa; *Launching*; Bahasa Kosa Kata/ *Mufradat/ Vocabulary*; *Muraja'ah*, *Muhadasah*, Pentas Seni. Bidang Al-Qur'an, *Placement Test* Al-qur'an, Bimbingan *Ta'lim*, Bimbingan Qira'ah, Bimbingan *Tahfiz*, Bimbingan Tilawah, Khotmul Qur'an. Bidang Ibadah; Salat Berjam'ah, Salat Sunnat *Qabaliah* dan *Ba'diyah*, Puasa Senin-kamis. Bidang Pembinaan Karakter; materi pembinaan kepribadian, Mahkamah Ma'had, Materi *Mahfuzat*, Materi Hadis, Nasyid, Liga ma'had, Ujian Ma'had Semester Ganjil, Pembekalan *Etiquette* (Etika), Pembekalan Musyrif/ah Semester Genap, Rolling Kamar/ Asrama, Ujian Ma'had Semester Genap, *Haflah Ikhtitam*, Pencetakan Sertifikat Ma'had.

2. Peluang Implementasi Program Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Pembinaan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan diperoleh dengan observasi dan wawancara meliputi; Materi yang ditetapkan oleh pimpinan secara umum belum sepenuhnya diatur sedetail mungkin. 1).Pembinaan Karakter religius; dilakukan dengan rutinitas pembinaan dalam melaksanakan ibadah wajib dan bidang ibadah

sunnah. 2).Karakter kejujuran; dengan cara memberi nasehat, memberi arahan-arahan disetiap momen agar bersikap jujur dan terbuka, penyampaian ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan jujur, penyampaian hadis yang berkaitan dengan kejujuran, menyampaikan hadis tentang bahaya berbohong. 3).Pembinaan karakter disiplin; menyampaikan betapa pentingnya disiplin, membuat berbagai tulisan yang ditempelkan yang bermuatan anjuran disiplin, penerapan sanksi bagi pelanggar aturan kedisiplinan yang disidang dua kali dalam seminggu, Mengarahkan musyriah membentuk organisasi bidang keamanan. 4).Kritis; menganjurkan harus berani tampil, selesai kegiatan yang berbentuk materi seperti materi hadis, *mahfuzat*, *qiraah*, wawasan Islam dan materi ibadah selalu dianjurkan supaya ada yang bertanya, maupun menanggapi, memberi tugas kelompok dan tugas individual. Memberikan hadiah kepada mahasantriah yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan. 5).Karakter kepedulian; dilatih dengan beberapa hal berikut: Bidang kebersihan dengan harapan peduli lingkungan,saling membantu dalam mengulang *muhadasah*, peduli sikap sehat di lingkungan asrama, selalu memberikan arahan peduli sesama antar satu kamar, tamu dan orangtua yang datang termasuk menyebarkan budaya salam dan berjabat tangan, memberikan arahan supaya aktif dalam membantu temannya apabila ada yang kehilangan. Metode-metode dalam Pembinaan yang digunakan; metode Nasehat, metode ceramah, metode Diskusi, metode Teladan, metode kritis dan metode debat

3. Peluang dan Hambatan Implementasi Program Pembinaan Karakter di ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Peluang dalam pembinaan karakter terlihat persiapan yang begitu matang dalam membentuk *musyrif/ah* yang diambil dan disaring dari mahasiswa semester yang telah keluar dari lingkungan ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan sebelumnya. Sedikit banyaknya dapat mengangkat dan meningkatkan mutu *out-put* mahasantriah dari masa-kemasa dalam pelaksanaan program pembinaan mahasiswa yang sedang digalakkan.

Pelaksana dan pengelola di lingkungan ma'had al-jami'ah adalah tanggungjawab penuh diberikan kepada *muwajjih/ah* dan didampingi dengan *musyrifah* yang ditentukan sebelumnya. Kegiatan tersebut terlihat dari keseharian mahasantriah yang tidak pernah luput dari kegiatan demi kegiatan yang sangat menyibukkan mereka, sehingga terlihat bahwa setiap detik-demi detik dari waktu yang mereka gunakan memiliki manfaat.

Sedangkan hambatan dalam implementasi program pembinaan. Hambatan-hambatan tersebut sangat berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasantriah maupun kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung bagi implementasi program-program yang diterapkan, semester tiga dan dan selanjutnya tidak tinggal di ma'had lagi masih kurang pengawasan sehingga karakter yang sudah terbangun dan terbiasa serta terukur dengan adanya program pembinaan karakter yang telah dijalankan selama dua semester seolah terlihat masih kurang baik. Keluhan kecapekan dengan padatnya jadwal kegiatan yang harus diikuti, penggabungan Mahasantriah alumni umum dengan alumni pesantren. Suasana yang masih kurang maksimal seperti pengeras suara yang masih kurang jelas, tempat yang kurang efisien dan ruangan yang pengap.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran peneliti dari tulisan tesis ini antara lain:

1. Kepada unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan, program ma'had merupakan gagasan terbaik di IAIN Padangsidimpuan. Menjadi harapan untuk lebih maju kedepan tentunya cita-cita bersama, memajukan ma'had merupakan komitmen bersama dalam membina anak bangsa.
2. Kepada segenap dosen di IAIN Padangsidimpuan kiranya berkenan memberikan saran, bantuan dan pengawasan terhadap alumni ma'had IAIN Padangsidimpuan, maka partisipasi pengawasan

terhadap karakter sangatlah dibutuhkan sebagai tindak lanjut program pembinaan karakter lanjutan.

3. Kepada segenap unsur terkait dengan konstruksi program pembinaan agar senantiasa memperhatikan tanggungjawab dalam menjalankan kinerja pembinaan di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan terutama yang berlokasi Ponpes Baharuddin.
4. Penelitian ini merupakan penelitian yang jarang diteliti. Maka penulis sangat menghargai setiap kajian berikutnya yang berkaitan dengan konstruksi program pembinaan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Saefuddin, dkk, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Jakarta: Mizan, 1998.
- Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abdul Qadir Djaelani, *Pornografi Pornoaksi Prostusi*, Jakarta: Rabtha Press, 2006.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pramedia Media, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Indonesia-Arab* Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2008.
- Alih bahasa Muhammad Bahruddin, Jakarta: Sadra Press, 2011.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, Jakarta: Arga, 2003.
- Ayatullah Murtadha Muthahhari, *Dasar-dasar Epitemologi Pendidikan Islam*, Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Garamedia Pustaka Utama, 2013.

- Fadhil Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1993.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mahmud Samir al-Munir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah, alih bahasa Uqinu Attaqi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Muhammad 'Athiyah al-Abrsyi, *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina tentang Pendidikan, Alih bahasa Samsuddin Asyrafi*, Beirut: Isa al-Babi al-Halabi wa syirkah, 1994.
- Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Quantum Islam, Iman, dan Ihsan*, Jakarta: Inti Media, 2010.
- Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Quantum Islam, Iman, dan Ihsan*, Solo: Inti Medina, 2010.
- Netty Hartaty, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III*, Yogyakarta: Pilar Media, 1996.
- Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam Bandung*: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (AkhlakMulia)*, Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996.
- Rahmat Aziz, *Kepribadian Ulul Albab*, Malang: UIN Maliki Perss, 2012.

- Rosihon Ahmad, *Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- Sa'id Hawwa, *Allah Keberadaan, Kekuasaan, dan Asmanya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan di Luar Kampus*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Penyusun, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2004.
- Zainal Efendi Hasibuan, dkk, *Transformasi Pendidikan Berkarakter dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum* Medan: Mitra, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.

LAMPIRAN FOTO





















IAIN
PADANGSIDIMPUAN





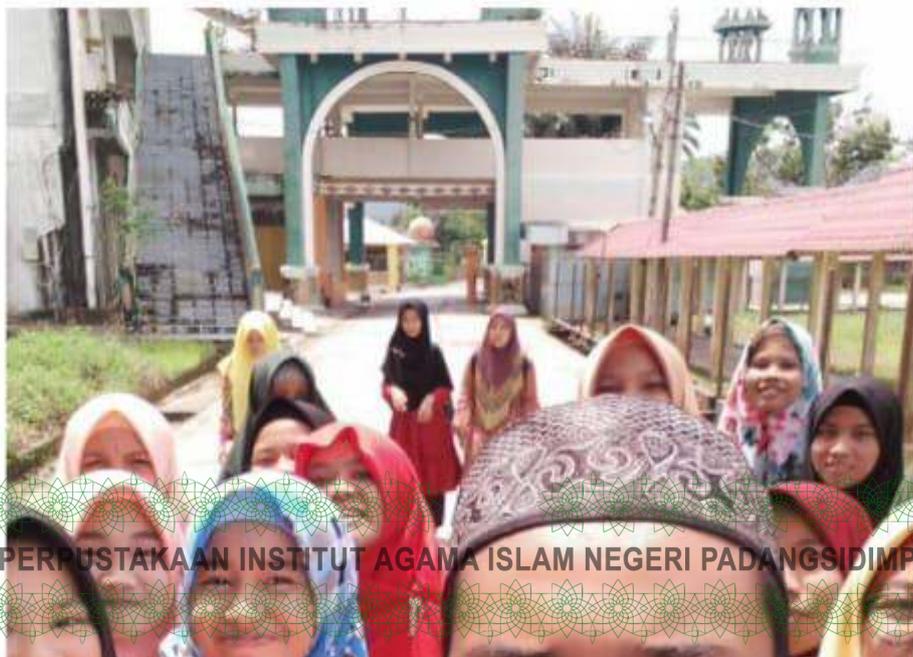
IAIN
PADANGSIDIMPUAN















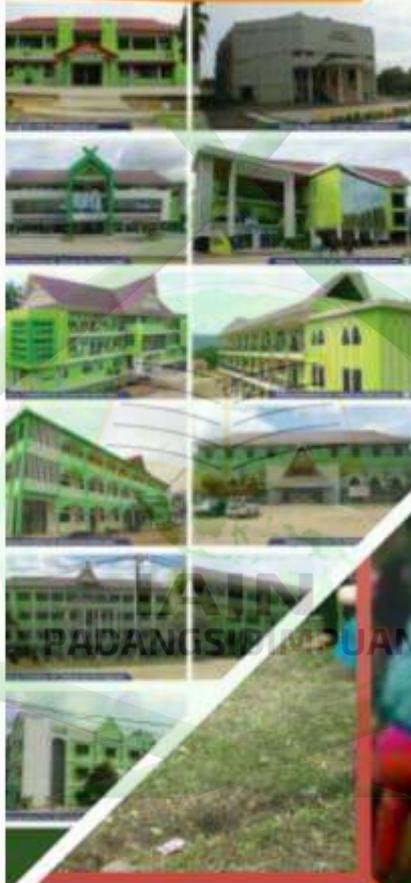








GEDUNG PERKULIAHAN IAIN PADANGSIDIMPUAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN

Kampus Cerdas dan Berintegrit









